

LAPORAN KOLABORATIF PENELITIAN DOSEN DAN MAHASISWA

**HUBUNGAN ANTARA KUALIFIKASI PENDIDIKAN,
KOMPETENSI PEDAGOGIK, DAN EFIKASI DIRI
DENGAN KOMITMEN PADA TUGAS MUDARRIS SEKOLAH
DAN PESANTREN TAHFIZ QUR'AN
MILIK YAYASAN ISLAM AL-HUDA BOGOR INDONESIA**



Tim Pelaksana:

Ketua: Dr. Unang Wahidin, M.Pd.I

Anggota: Dr. Muhamad Sarbini, M.H.I., Muhamad Priyatna, M.Pd.I.,
Agus Mailana, M.Kom., Akbar Maulana

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
STAI AL-HIDAYAH BOGOR
2023/1444 H.**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan nikmat iman, islam, dan nikmat lainnya kepada kita. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada suritauladan kita, Nabi Muhammad Saw, kepada keluarganya, sahabatnya dan umat manusia yang mengikuti sunnahnya sampai akhir zaman.

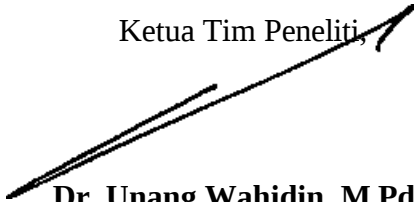
Bersama ini kami sampaikan laporan Penelitian Kolaboratif Dosen bersama Mahasiswa (PKDM) berjudul Analisis Hubungan Antara Kualifikasi Pendidikan, Kompetensi Pedagogik, dan Efikasi Diri dengan Komitmen pada Tugas *Mudarris* Pesantren Tahfiz Qur'an. Penelitian dilaksanakan pada Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ) milik Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia yang dilaksanakan dari 2 Januari 2023 sampai 29 April 2023. Ada sedikit perbedaan waktu penyelesaian penelitian sebagaimana yang tercantum dalam proposal penelitian yang direncanakan sebelumnya sebagai akibat dari adanya beberapa kendala.

Selanjutnya kami sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dari berbagai pihak sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar. Atas kerjasama dari berbagai pihak, terkhusus tim peneliti, *reviewer* dan LPPM STAI Al- Hidayah Bogor, kami diucapkan *Jazakumullahu khoiron katsiron*.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bogor, 2 Mei 2023

Ketua Tim Peneliti,



Dr. Unang Wahidin, M.Pd.I

IDENTITAS PENELITI

PENELITIAN KOLABORATIF DOSEN BERSAMA MAHASISWA

Judul Penelitian

Analisis Hubungan Antara Kualifikasi Pendidikan, Kompetensi Pedagogik, dan Efikasi Diri dengan Komitmen pada Tugas *Mudarris* Pesantren Tahfiz Quran (PTQ)

Ketua Tim

1. Nama : Dr. Unang Wahidin, M.Pd.I
Prodi : Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam
NIDN 2110107101
Golongan : III-d Jabatan Fungsional : Lektor
Matakuliah Keahlian : Media Pembelajaran

Anggota:

1. Nama : Dr. Muhamad Sarbini, M.H.I
Prodi : Dosen Tetap Prodi Hukum Keluarga Islam
NIDN 2109037101
Golongan : III-d Jabatan Fungsional : Lektor
Matakuliah Keahlian : Metodologi Studi Islam
2. Nama : Muhamad Priyatna, M.Pd.I
Prodi : Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam
NIDN 2116027801
Golongan : III-d Jabatan Fungsional : Lektor
Matakuliah Keahlian : Manajemen Pendidikan Islam
3. Nama : Agus Mailana, M.Kom
Prodi : Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam
NIDN 2116098602
Golongan : -
Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar Matakuliah Keahlian :
Pemograman Komputer
4. Nama : Akbar Maulana
Prodi : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
NIM 202021003
Semester : Lima (V)

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN KOLABORATIF DOSEN DAN MAHASISWA

Judul Penelitian : Analisis Hubungan Antara Kualifikasi Pendidikan, Kompetensi Pedagogik, dan Efikasi Diri dengan Komitmen pada Tugas *Mudarris* Pesantren Tahfiz

Kategori Kegiatan : Qur'an (PTQ)

Pelaksana : Penelitian Kolaboratif (Kelompok)

Ketua Tim:
Dr. Unang Wahidin, M.Pd.I

Anggota Tim:
Nama : Dr. Muhammad Sarbini, M.H.I
Nama : Muhamad Priyatna, M.Pd.I
Nama : Agus Mailana, M.Kom
Nama : Akbar Maulana

Waktu Pelaksanaan : 2 Januari 2023 sampai 29 April 2023 Bidang
Bidang Penelitian : Pendidikan

Biaya : Rp 20.000.000,- (*Dua Puluh Juta Rupiah*)

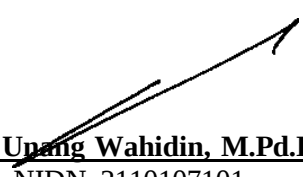
Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Muhamad Priyatna, M.Pd.I

NIDN. 2116027801

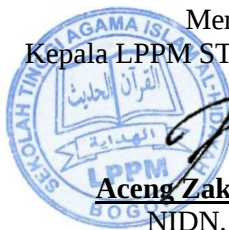
Bogor, 2 Mei 2023
Ketua Tim Peneliti



Dr. Unang Wahidin, M.Pd.I

NIDN. 2110107101

Menyetujui,
Kepala LPPM STAI Al-Hidayah Bogor



Aceng Zakaria, MA.Hum

NIDN. 213003022

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Indentifikasi Masalah Penelitian	6
C. Batasan Masalah Penelitian.....	6
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Penelitian Terdahulu.....	8
BAB II	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Kualifikasi Pendidikan / Akademik.....	11
B. Kompetensi Pedagogik.....	12
C. Efikasi Diri	20
D. Komitmen pada Tugas.....	21
BAB III.....	23
METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	23
B. Objek Penelitian	24
C. Metode Penelitian yang Digunakan.....	25
D. Instrumen Penelitian.....	26

E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
F. Teknik Sampling	28
G. Paradigma Penelitian.....	29
H. Hipotesis Penelitian.....	29
I. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	31
J. Definisi Variabel Penelitian	32
K. Operasionalisasi Variabel.....	34
L. Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	39
BAB IV	51
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	51
A. Hasil Penelitian.....	51
B. Pembahasan Penelitian	52
1. Deskripsi Mudarris dan Pesantren Tahfiz Qurʻan (PTQ).....	52
2. Deskripsi Profil <i>Mudarris</i> Pesantren Tahfiz Qurʻan (PTQ) ..	54
3. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	61
BAB V.....	77
PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Rekomendasi	77

DAFTAR TABEL

Tabel: 3. 1 23

Tabel: 3. 2..... 26

Tabel: 3. 3 27

Tabel: 3. 4 32

Tabel: 3. 5 35

Tabel: 3. 6 40

Tabel: 3. 7 42

Tabel: 3. 8 46

Tabel: 4. 1 53

Tabel: 4. 2 54

Tabel: 4. 3 62

Tabel: 4. 4 62

Tabel: 4. 5 67

Tabel: 4. 6 68

Tabel: 4. 7 69

Tabel: 4. 8 69

Tabel: 4. 9 71

Tabel: 4. 10..... 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar: 1. 1.....	3
Gambar: 3. 1.....	29
Gambar: 4 1.....	63
Gambar: 4 2.....	64
Gambar: 4 3.....	66

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Sumber daya manusia memiliki peranan strategis baik secara perorangan maupun secara kelompok, selain itu sumber daya manusia sebagai salah satu penggerak utama atas kelancaran proses pendidikan, bahkan maju mundurnya lembaga pendidikan ditentukan oleh sumber daya manusianya. Untuk itu, setiap lembaga pendidikan sebagai sebuah organisasi harus memperhatikan dan mengatur sebaik mungkin sumber daya manusianya sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja yang maksimal. Apabila sumber daya manusia pada lembaga pendidikan bisa melaksanakan tugasnya dengan efektif, maka lembaga pendidikan sebagai sebuah organisasi akan berjalan secara efektif. Di sisi lain, sumber daya manusia baik sebagai pendidik (*mudarris* pada pesantren) maupun tenaga kependidikan dalam menjalani profesinya harus memiliki komitmen pada tugas yang telah diberikan oleh lembaga pendidikan dimana yang bersangkutan bertugas. *Mudarris* sebagai guru atau pengajar adalah salah satu sumber belajar, pendidik, dan pengajar di pesantren yang harus memiliki kompetensi (Unang Wahidin, 2015:1), selain itu *mudarris* juga harus memiliki komitmen pada tugas yang diterimanya.

Komitmen adalah perasaan identifikasi, loyalitas dan keterlibatan yang ditunjukkan oleh pekerja terhadap organisasi atau unit organisasi (Wibowo dalam Fannidia Ifani Putri (2014:220). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (<https://kbbi.web.id/komitmen>), komitmen adalah perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu. Dalam Islam, komitmen atau perjanjian (keterikatan) untuk melakukan suatu kebaikan yang harus dilaksanakan, hal ini karena akan memberikan dampak baik atau buruk kepada seseorang yang telah berkomitmen atau berjanji tersebut. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* dalam Al-Qur'an, Surat Al-Fath, ayat 10, komitmen atau perjanjian (keterikatan) digambarkan sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمِنْ أَجْرٍ عَظِيمٍ

Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah maka Allah akan memberikan pahala yang besar.

Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda dalam hadis sahih berkaitan dengan komitmen atau perjanjian (keterikatan) yang artinya: “Orang-orang muslim itu terikat kepada perjanjian-perjanjian (Klausul-klausul) mereka, kecuali perjanjian (klausul) yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram” (Hadis riwayat Bukhari, Tirmizi dan al-Hakim; Turmudhi, 1967).

Sedangkan pengertian tugas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.web.id/tugas>) adalah: (1) yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan; (2) pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang; dan (3) pekerjaan yang dibebankan.

Komitmen pada tugas dalam ilmu psikologi dikenal dengan istilah “pengikatan diri terhadap tugas (*task commitment*)”. Komitmen pada tugas merupakan bentuk motivasi internal guna membangun sikap tekun dan ulet dalam menyelesaikan tugas yang sulit (Permatasari:2019).

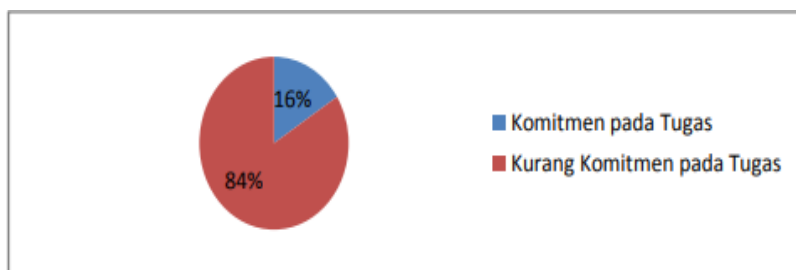
Berdasarkan beberapa pengertian komitmen, tugas, dan komitmen pada tugas sebagaimana tertera di atas, maka dapat disintesis komitmen pada tugas yaitu berkaitan dengan perasaan, ucapan, dan perbuatan sebagai motivasi, gerakan dan dorongan dalam diri seseorang untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan yang telah diterimanya secara berkualitas dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Indikator-indikator komitmen pada tugas dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) konsisten antara perkataan dengan pelaksanaan tugas; (2) tangguh menghadapi berbagai kendala dalam melaksanakan tugas; (3) pantang menyerah dalam menghadapi tantangan dan rintangan pelaksanaan tugas; (4) penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas; dan (5) kegigihan dalam menunaikan tugas.

Seseorang yang memiliki komitmen pada tugas yang tinggi dapat menimbulkan dampak positif bagi dirinya, yaitu: (1) kemauan yang keras untuk mengerjakan suatu kegiatan yang menjadi kewajibannya; (2) mengerjakan tugas dengan penuh rasa senang dan menyenangkan orang lain; (3) meningkatkan loyalitas kepada sistem kelembagaan; (4) sikap dan perilakunya memberikan pengaruh positif bagi sistem kelembagaan; dan (5) seseorang tidak segan-segan melaksanakan tugas di luar perannya.

Mudarris pesantren tahfiz Qur‘an harus memiliki komitmen pada tugas dan berusaha menyelesaikan tugasnya secara berkualitas sebagai bentuk tanggung jawab yang telah mengikat terhadap tugas-tugas tersebut. Namun kenyataannya masih ditemukan kasus-kasus pelaksanaan tugas tidak sesuai dengan komitmen dan perjanjian awal, sehingga menimbulkan masalah baru dalam lembaga pendidikan. Beberapa masalah sering terjadi diantaranya yaitu:

1. Komitmen tugas pada guru SMTA PKP Jakarta *Islamic School* (JIS), dimana ditemukan guru di SMTA PKP JIS yang mengalami permasalahan komitmen tugas tersebut sangat besar jumlahnya, yaitu 84% (Andi Diah Sakinah Fatwa (2015:921-922)).



Gambar: 1. 1.

Data Empirik Komitmen Tugas pada Guru SMTA PKP JIS

2. Beberapa guru dan ahli psikologi menyebutkan masalah yang sering terjadi dalam kelas dipengaruhi oleh motivasi pribadi, yang meliputi rendahnya komitmen pada tugas, kurang keikutsertaan dalam kegiatan di kelas, enggan menyampaikan pendapat serta kurangnya rasa ingin tahu (Anggraini, 2020). Penjelasan tersebut menunjukkan permasalahan yang dirasakan siswa berasal dari motivasi pribadi berkaitan dengan komitmen pada tugas (Agustina Sulistia Ningsih dan Adi Ihsan Imami (2021:228)).

3. Kondisi empirik kompetensi *mudarris* pada pondok pesantren adalah sebagai berikut: (a) *Mudarris* kurang memperhatikan situasi ketika komunikasi pembelajaran sedang dilangsungkan dalam proses pembelajaran; (b) Pada saat proses komunikasi pembelajaran berlangsung terjadi hambatan menyangkut bahasa yang digunakan sebagai alat penyampai pesan (materi pelajaran); (c) Terjadi hambatan mekanis, yaitu hambatan yang banyak dijumpai pada waktu *mudarris* menggunakan alat bantu mengajar atau media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses komunikasi pembelajaran, yaitu berupa: papan tulis dalam keadaan tidak bersih dari tulisan materi pelajaran sebelumnya, dan bila *mudarris* menggunakan media pembelajaran yang berjenis elektronik perlu waktu untuk mempersiapkannya sehingga menyita waktu pelajaran yang tersedia; (d) Terjadi hambatan ekologis, yaitu hambatan yang disebabkan oleh lingkungan sekitar, dimana proses komunikasi pembelajaran sedang dilangsungkan. Kasus yang sering terjadi adalah suara kendaraan motor yang melalui jalan di samping bangunan pondok pesantren. Selain itu suara musik yang berasal dari perkampungan yang jaraknya dekat dengan pondok pesantren; (e) *Mudarris* kurang mampu berbicara langsung kepada inti; dan (f) Permasalahan pada komunikasi antar pribadi yang kurang berjalan baik, karena masih terjadi perbedaan makna dan perbedaan pemahaman dari apa yang dikomunikasikan antara *mudarris* dengan santri, hal ini mengakibatkan umpan balik jarang terjadi (Unang Wahidin, 2015:3-4). Berdasarkan kondisi empirik kompetensi *mudarris* pada pondok pesantren sebagaimana digambarkan di atas, terlihat bahwa *mudarris* kurang maksimal melaksanakan komitmen pada tugasnya, padahal masalah-masalah tersebut bisa diantisipasi sejak awal dan dicarikan solusinya.
4. Pelajaran Agama Islam sering dianggap kurang menarik bukan karena pelajarannya tidak penting, tetapi karena kurang menariknya cara penyampaian. Syarat utama seorang guru adalah mempunyai kompetensi komunikasi pembelajaran yang baik. Efektivitas pembelajaran sedikit banyak bergantung pada efektivitas komunikasi pembelajaran. Oleh karena itu, efektivitas seorang guru dalam pembelajaran bergantung pada seberapa efektif komunikasinya dengan siswa (Abdullah Masmuh, Harian Republika, Selasa 19 Maret 2013:18). Masalah tersebut terjadi

karena guru kurang memiliki komitmen pada tugas, sehingga komunikasi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak bervariasi sehingga monoton, tidak apaktif sehingga tidak ada ikatan batin antar guru dengan siswa, dan tidak efektif dimana guru dan siswa tidak saling memahami makna dari apa yang dikomunikasikan.

Sehubungan begitu banyaknya lembaga penyelenggara pendidikan, maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia yang beralamat di Jl. Kapten Yusuf, Gg. Purnama, No. 61, Rt. 05, Rw. 01, Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari, 16610, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Nomor telepon (0251) 8487512. Yayasan ini bergerak dalam bidang dakwah, sosial, dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, telah mendirikan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal mulai dari jenjang pra sekolah sampai perguruan tinggi yang kesemuanya berbasis agama Islam. Pada jalur pendidikan formal jenjang sekolah menengah saat ini sudah berdiri beberapa Sekolah Menengah Tahfiz Qur'an (SMPTQ dan SMATQ) dan Sekolah Tahfiz Qur'an (STQM dan STQA). Adapun pada jalur pendidikan non formal telah berdiri Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQM dan PTQA), yaitu:

1. Sekolah Menengah Pertama Tahfiz Qur'an (SMPTQ), setara Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak tiga (3) sekolah.
2. Sekolah Menengah Atas Tahfiz Qur'an, (SMATQ), setara Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak dua (2) sekolah.
3. Sekolah Tahfiz Qur'an Menengah (STQM), setara Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak tiga (3) sekolah.
4. Sekolah Tahfiz Qur'an Atas (STQA) setara Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak dua (2) sekolah.
5. Pesantren Tahfiz Qur'an Menengah (PTQM), setara Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak tujuh (7) pesantren.
6. Pesantren Tahfiz Qur'an Atas (PTQA), setara Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak satu (1) pesantren.

Memperhatikan data di atas, maka penelitian ini akan dilaksanakan pada mudarris Pesantren Tahfiz Qur'an Menengah (PTQM) dan Pesantren Tahfiz Qur'an Atas (PTQA) sebanyak delapan (8) Pesantren Tahfiz Qur'an.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Beberapa masalah yang berkaitan dengan komitmen pada tugas sebagaimana dijelaskan pada latar belakang masalah penelitian di atas dan secara khusus komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qur'an, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak sesuai antara kualifikasi pendidikan *mudarris* dengan tugas yang harus dikerjakan. Ketidaksesuaian ini bisa berupa (a) tingkat atau jenjang pendidikannya, (b) pengetahuannya, maupun pada (c) keterampilannya. Sehingga pada akhirnya komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qur'an rendah.
2. Kompetensi pedagogik yang dimiliki *mudarris*, baik berupa (a) pemahaman wawasan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum atau silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil pembelajaran, dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya belum terlatih dan teruji karena disebabkan belum punya pengalaman dan keterampilan dalam melangsungkan proses pembelajaran, belum terlatih, dan/atau disebabkan karena kualifikasi pendidikannya bukan pada bidang keguruan. Sehingga pada akhirnya komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qur'an rendah.
3. Efikasi diri *mudarris* rendah, baik berupa (a) dapat menyelesaikan tugas tertentu, (b) dapat memotivasi diri, (c) mampu berusaha dengan keras, (d) gigih, (e) tekun, (f) mampu bertahan menghadapi hambatan, (g) mampu bertahan menghadapi kesulitan, dan (h) dapat menyelesaikan permasalahan. Sehingga pada akhirnya komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qur'an rendah.

C. Batasan Masalah Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan komitmen pada tugas begitu luas dan berkaitan dengan begitu banyak variabel yang terhubung dan mempengaruhinya, maka dalam hal ini tim peneliti kolaboratif dosen bersama mahasiswa membatasi penelitian pada:

1. Hubungan yang positif dan signifikan antara kualifikasi pendidikan dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qur'an milik Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia.
2. Hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik

dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qurʻan milik Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia.

3. Hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qurʻan milik Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia.
4. Hubungan yang positif dan signifikan antara kualifikasi pendidikan, kompetensi pedagogik dan efikasi diri secara bersama-sama dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qurʻan milik Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kualifikasi pendidikan dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qurʻan milik Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia ?
2. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qurʻan milik Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia ?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qurʻan milik Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia ?
4. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kualifikasi pendidikan, kompetensi pedagogik dan efikasi diri secara bersama-sama dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qurʻan milik Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara kualifikasi pendidikan dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qurʻan milik Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia.
2. Menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qurʻan milik Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia.
3. Menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qurʻan milik Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia.
4. Menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara kualifikasi

pendidikan, kompetensi pedagogik dan efikasi diri secara bersama-sama dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qur'an milik Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna baik secara akademis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:
 - a. Pengembangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan kualifikasi pendidikan yang harus ditempuh, kompetensi pedagogik yang harus dimiliki, dan efikasi diri yang harus dipersiapkan guna komitmen pada tugas yang harus dilaksanakan *mudarris* dalam menunaikan tugas dengan sebaik-baiknya pada pesantren tahfiz Qur'an.
 - b. Peningkatan kompetensi *mudarris* pada pesantren tahfiz Qur'an.
2. Kegunaan praktis secara praktis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:
 - a. Pengambil kebijakan pada lembaga satuan pendidikan formal maupun non formal yang membuka pesantren tahfiz Qur'an.
 - b. Para *mudarris* yang sedang menunaikan tugas mengajar pada pesantren tahfiz Qur'an.
 - c. Akademisi terkhusus mahasiswa dan para santri yang memiliki cita-cita menjadi *mudarris* pada pesantren tahfiz Qur'an.
 - d. Penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam ruang lingkup pesantren tahfiz Qur'an.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini digambarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Peneliti bernama: Saidi Mukti, tahun 2017, berjudul Pengaruh Kualifikasi Pendidikan dan Pengembangan Karir Terhadap Produktivitas Kerja Guru. Hasil penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kualifikasi pendidikan dan pengembangan karir terhadap produktivitas kerja guru, penelitian

menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif, analisis data dalam kajian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis korelasi dan analisis regresi untuk menjawab persoalan kajian. Populasi dan sampel penelitian adalah guru yang bekerja di Madrasah Aliyah Negeri di Aceh Barat. Dari penelitian didapati bahwa kualifikasi pendidikan memiliki hubungan yang kuat dengan produktivitas kerja guru begitu pula dengan pengembangan karir memiliki hubungan yang kuat dengan produktivitas kerja guru, dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan produktivitas kerja guru di madrasah dapat dilakukan dengan adanya perbaikan dan peningkatan kualitas (mutu) kualifikasi pendidikan dan pengembangan karir guru yang baik di madrasah.

2. Peneliti bernama: Achmad Habibullah, tahun 2012, berjudul Kompetensi Pedagogik Guru, Hasil penelitian: Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang penting bagi guru. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru, dilihat dari aspek kemampuan pengetahuan pembelajaran, menyusun rancangan pembelajaran (RPP), dan pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan responden 631 guru PNS Pendidikan Agama Islam pada sekolah dan guru mata pelajaran umum pada madrasah yang direkrut dari guru honorer di 20 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang dipilih secara random. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru pada aspek kemampuan pengetahuan pembelajaran dalam kategori „kurang”. Aspek pengetahuan pengembangan potensi peserta didik untuk dan upaya reflektif meningkatkan mutu pembelajaran menjadi titik yang sangat lemah dengan mendapat nilai rata-rata dengan kategori “sangat kurang”. Selain itu, aspek kemampuan menyusun RPP dalam kategori “cukup”, aspek pengorganisasian materi ajar dan aspek evaluasi merupakan aspek kemampuan yang sangat lemah dengan mendapatkan nilai “kurang”. Sedangkan, aspek kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dalam kategori “cukup”.
3. Peneliti bernama: Andi Diah Sakinah Fatwa, 2015, berjudul Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan, Kecerdasan Emosional, dan Efikasi-Diri Terhadap Komitmen pada tugas pada Guru SMTA PKP Jakarta *Islamic School*. Hasil penelitian: a. Efektivitas

kepemimpinan berpengaruh langsung positif terhadap komitmen tugas. Perbaikan dan peningkatan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya akan menyebabkan peningkatan komitmen pada tugas pada guru SMTA PKP Jakarta Islamic School; b. Kecerdasan emosional berpengaruh langsung positif terhadap komitmen tugas. Perbaikan dan peningkatan kecerdasan emosional guru akan menyebabkan peningkatan komitmen pada tugas pada guru SMTA PKP Jakarta Islamic School; c. Efikasi-diri berpengaruh langsung positif terhadap komitmen tugas. Perbaikan dan peningkatan efikasi-diri guru akan menyebabkan peningkatan komitmen pada tugas pada guru SMTA PKP Jakarta Islamic School; d. Efektivitas kepemimpinan berpengaruh langsung positif terhadap efikasi-diri. Perbaikan dan peningkatan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah akan menyebabkan peningkatan efikasi-diri guru SMTA PKP Jakarta Islamic School; e. Kecerdasan emosional berpengaruh langsung positif terhadap efikasi-diri. Perbaikan dan peningkatan kecerdasan emosional guru akan menyebabkan peningkatan efikasi-diri guru SMTA PKP Jakarta *Islamic School*.

Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebagaimana tercantum di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu: (1) menggunakan metode penelitian kuantitatif; (2) meneliti satu sampai empat variabel; (3) penelitian dilakukan terhadap guru sebagai pengajar dan siswa; dan (4) tempat penelitian pada sekolah (satuan pendidikan formal).

Sedangkan perbedaan penelitian yang tercantum di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah: (1) penelitian dilakukan lebih luas karena mencakup empat variabel yang diteliti, yaitu: (a) kualifikasi pendidikan, (b) kompetensi pedagogik, (c) efikasi diri, dan (d) komitmen pada tugas; (2) objek penelitian dilakukan terhadap *mudarris*; (3) tempat penelitian pada pesantren tahfiz Qur'an (satuan pendidikan non formal); dan (4) daerah tempat penelitian tersebar di berbagai daerah yang ada di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Tengah

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kualifikasi Pendidikan / Akademik

Pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan manusia, dimana pendidikan akan dapat menjadikan seseorang untuk memperoleh wawasan yang luas mengenai segala aspek dalam kehidupan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupannya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Pendidikan pada nomor 1 mengatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berkaitan dengan tujuan pendidikan, Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru (*mudarris*) sebagai pendidik sekaligus subjek yang melangsungkan proses pembelajaran merupakan salah satu unsur masukan instrumental yang amat menentukan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pendidikan di pesantren. Selain itu, *mudarris* juga berhubungan langsung dengan santri harus memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus di bidang pendidikan atau akademik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, Pasal 1, ayat 1, mengatakan setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 603), kualifikasi adalah (1) pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian; (2) keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu (menduduki jabatan, dsb); (3) tingkatan; dan (4) pembatasan atau penyisihan (di olah raga).

Salah satu kualifikasi penting dari *mudarris* sebagai pengajar di pesantren adalah keahlian di dalam bidangnya. Dalam memperoleh suatu keahlian, *mudarris* pesantren harus didukung dengan pendidikannya dan didukung dengan pengetahuan yang luas. Standar tingkat pendidikan sebagai pembanding harus terlebih dahulu ditentukan. Standar ini merupakan persyaratan minimum yang harus dipenuhi agar *mudarris* pesantren dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik. Kualifikasi pendidikan sangat diperlukan di dalam meningkatkan produktivitas kerja *mudarris* pesantren, pendidikan yang mendukung dapat membantu *mudarris* pesantren dalam menyelesaikan suatu tugas sehingga tercapainya tujuan lembaga pendidikan pesantren. Kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh *mudarris* pesantren dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan yang dia miliki. Selain itu dengan adanya kualifikasi pendidikan dapat mempermudah *mudarris* pesantren dalam mencapai suatu karir dan menjabat suatu jabatan.

Pesantren Tahfiz Qur'an (TPQ) sebagai salah satu lembaga pendidikan pada jalur pendidikan non formal keagamaan akan mampu mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran pesantren jika memiliki *mudarris* sebagai pengajar santri yang memiliki kualifikasi pendidikan yang dipersyaratkan dalam menunaikan tugas yang diterimanya. Kualifikasi pendidikan yang dimaksud adalah persyaratan tingkat pendidikan yang harus ditempuh seseorang untuk mengembangkan kemampuan, kompetensi, sikap, dan bentuk tingkah laku sehingga mampu melakukan pekerjaannya secara berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian Saidi Mukti (2017:88) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang guru (*mudarris* sebagai pengajar di pesantren) dan semakin baik prestasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan formalnya, maka semakin berpeluang menuju ke arah guru (*mudarris* sebagai pengajar di pesantren) yang produktif. Hal ini senada dengan Teori Konvergensi dari William Stern dalam Saidi Mukti (2017:88) tentang pendidikan, bahwa selain manusia telah dibekali potensi dasar berupa bakat dan kemampuan, tetapi bakat dan kemampuan itu akan dipengaruhi oleh ruang (*space*) dan waktu (*time*).

B. Kompetensi Pedagogik

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Guru. Dalam dua peraturan tersebut menunjukkan bahwa guru merupakan salah satu

komponen penting dalam proses pendidikan. Sehingga keberadaannya sangat menentukan arah sistem pendidikan bangsa Indonesia di masa depan. Selain itu dua peraturan tersebut juga menguraikan tentang kompetensi guru sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

Hasil rapat Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Indonesia (LPTKI) di Unesa Surabaya Tahun 2006 merumuskan sub-sub kompetensi dan pengalaman belajar dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan dosen. Keempat kompetensi tersebut, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Adapun sub-sub kompetensi dan pengalaman belajar tersebut ialah sebagai berikut (Abdul Hadis dan Nurhayati B., 2012:22-32):

1. **Kompetensi Pedagogik**, ialah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang memenuhi kaidah-kaidah pedagogik. Sub kompetensi dan pengalaman belajar yang tercakup di dalamnya, yaitu:
 - a. *Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual dengan pengalaman belajar berupa:* (1) Mengkaji karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual berdasarkan penelusuran berbagai sumber; (2) Berlatih mengumpulkan dan menganalisis data tentang karakteristik peserta didik melalui teknik yang relevan; (3) Berlatih menerapkan cara-cara memahami perilaku peserta didik sesuai dengan perkembangan peserta didik; (4) Berlatih merancang stimulasi berpikir sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik; (5) Mengidentifikasi perilaku anak yang memiliki kelainan fisik, gangguan sosial, emosional, dan intelektual berdasarkan data yang dikumpulkan; (6) Mengkaji karakteristik perilaku anak yang berbakat; (7) Mengkaji berbagai faktor penyebab masalah psikologis peserta didik dengan berbagai teknik yang relevan; (8) Berlatih memberikan bantuan atau bimbingan kepada peserta didik yang mengalami masalah psikologis; (9) Berlatih mengembangkan kegiatan pengayaan bagi peserta didik berbakat; dan (10) Berlatih merancang kegiatan untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus.

- b. *Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya:* (1) Mengkaji latar belakang keluarga, dan kebutuhan belajar peserta didik dalam konteks kebhinekaan budaya; (2) Berlatih menganalisis situasi dan kondisi keluarga dalam kaitannya dengan proses pembelajaran; dan (3) Berlatih melakukan survei lingkungan keluarga dan masyarakat.
- c. *Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik:* (1) Mengkaji berbagai gaya belajar peserta didik; (2) Berlatih mengidentifikasi gaya belajar peserta didik; (3) Belajar mengidentifikasi gejala-gejala kesulitan belajar; (4) Berlatih mendiagnosis kesulitan belajar perilaku anak yang mengalami kesulitan belajar; (5) Berlatih menentukan alternatif pemecahan masalah berdasarkan diagnosis; (6) Berlatih mengembangkan pembelajaran remedial dan pengayaan; (7) Berlatih melaksanakan bimbingan belajar; dan (8) Mengembangkan strategi belajar peserta didik.
- d. *Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik:* (1) Mengkaji dan mengidentifikasi potensi peserta didik; (2) Berlatih merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pemberdayaan potensi peserta didik; dan (3) Mengoptimalkan pemberdayaan sumber belajar untuk pengembangan potensi peserta didik.
- e. *Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik:* (1) Mengkaji landasan filosofis pembelajaran; (2) Mengkaji teori dan prinsip belajar serta pembelajaran; (3) Mengkaji prinsip-prinsip perencanaan kurikulum dan pembelajaran; (4) Mengkaji berbagai model pembelajaran inovatif; dan (5) Mengkaji dan berlatih menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.
- f. *Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran:* (1) Berlatih menganalisis kurikulum; (2) Berlatih mengembangkan bahan ajar sesuai kebutuhan peserta didik secara kontekstual; dan (3) Berlatih mengembangkan berbagai media pembelajaran kontekstual.

- g. *Merancang pembelajaran yang mendidik*: (1) Mengkaji teori, prinsip, dan model rancangan pembelajaran; dan (2) Berlatih menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai model rancangan pembelajaran.
 - h. *Melaksanakan pembelajaran yang mendidik*: (1) Berlatih menerapkan keterampilan dasar mengajar; (2) Berlatih menciptakan lingkungan belajar yang kondusif; (3) Berlatih melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran; (4) Berlatih melakukan penyesuaian transaksional dalam pembelajaran; (5) Berlatih menerapkan model-model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; (6) Berlatih memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai laboratorium pembelajaran; (7) Berlatih memberikan bantuan belajar secara individual sesuai kebutuhan peserta didik; dan (8) Berlatih mengelola kelas dengan memanfaatkan potensi yang ada pada peserta didik.
 - i. *Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran*: (1) Mengkaji teori, jenis, dan prosedur evaluasi proses dan hasil pembelajaran; (2) Berlatih melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran; (3) Berlatih menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran; (4) Berlatih membiasakan diri melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran; dan (5) Berlatih menindaklanjuti hasil evaluasi untuk memperbaiki mutu pembelajaran.
2. **Kompetensi Sosial**, ialah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan semua pihak termasuk kepada peserta didik. Pada kompetensi sosial dapat dijabarkan menjadi sub kompetensi dan pengalaman belajar sebagai berikut:
- a. *Berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat*: (1) Mengkaji hakikat dan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif dan empatik; (2) Berlatih berkomunikasi secara efektif dan empatik; dan (3) Berlatih mengevaluasi komunikasi yang efektif dan empatik.

- b. *Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat:* (1) Berlatih merancang berbagai program untuk pengembangan pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar; dan (2) Berlatih berperan serta dalam penyelenggaraan berbagai program di sekolah dan lingkungannya.
 - c. *Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional, dan global:* (1) Berlatih mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah pendidikan pada tataran lokal, regional, nasional, dan global; (2) Berlatih mengembangkan alternatif pemecahan masalah-masalah pendidikan pada tataran lokal, regional, dan nasional; dan (3) Berlatih merancang program pendidikan pada tataran lokal, regional, dan nasional.
 - d. *Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi (ICT) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri:* (1) Mengkaji berbagai perangkat ICT; (2) Berlatih mengoperasikan berbagai peralatan ICT untuk berkomunikasi; dan (3) Berlatih memanfaatkan ICT untuk berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan profesional.
3. **Kompetensi Kepribadian**, ialah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berkenaan dengan pribadi yang arif, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Pada kompetensi ini dapat dijabarkan menjadi sub kompetensi dan pengalaman belajar sebagai berikut:
- a. *Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa:* (1) Berlatih membiasakan diri untuk menerima dan memberi kritik dan saran; (2) Berlatih membiasakan diri untuk mentaati peraturan; (3) Berlatih membiasakan diri untuk bersikap dan bertindak secara konsisten; (4) Berlatih mengendalikan diri dan berlatih membiasakan diri untuk menempatkan persoalan secara proporsional; dan (5) Berlatih membiasakan diri melaksanakan tugas secara mandiri dan bertanggungjawab.
 - b. *Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat:* (1) Berlatih membiasakan diri berperilaku yang mencerminkan keimanan

dan katakwaan; (2) Berlatih membiasakan diri berperilaku santun; dan (3) Berlatih membiasakan diri berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat.

- c. *Mengevaluasi kinerja sendiri*: (1) Berlatih dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan sendiri; (2) Berlatih mengevaluasi kinerja sendiri; dan (3) Berlatih menerima kritik dan saran dari peserta didik.
- d. *Mengembangkan diri secara berkelanjutan*: (1) Berlatih memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian; (2) Mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan profesi; dan (3) Berlatih mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan yang menunjang profesi guru.

4. **Kompetensi Profesional**, ialah kemampuan guru dalam menunjukkan keahliannya sebagai guru profesional. Pada kompetensi ini dapat dijabarkan menjadi sub kompetensi dan pengalaman belajar, yaitu:

- a. *Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya*: (1) Mengkaji substansi bidang studi; dan (2) Mengkaji metodologi keilmuan bidang studi.
- b. *Menguasai struktur dan materi kurikulum berupa*: (1) Mengkaji struktur kurikulum bidang studi; (2) Mengkaji materi bidang studi dalam kurikulum; (3) Mengkaji bahan ajar bidang studi; dan (4) Berlatih mengembangkan bahan ajar bidang studi.
- c. *Menguasai dan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran berupa*: (1) Mengkaji berbagai jenis teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran; (2) Memilih berbagai jenis teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran secara kontekstual; dan (3) Berlatih memanfaatkan berbagai jenis teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran.
- d. *Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi berupa*: (1) Berlatih memilih substansi, cakupan, dan tata urut materi pelajaran secara kontekstual; dan (2) Berlatih mengidentifikasi substansi materi bidang studi yang sesuai dengan perkembangan dan potensi peserta didik.

- e. *Meningkatkan mutu pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas berupa:* (1) Mengkaji hakikat penelitian tindakan kelas; (2) Berlatih mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pembelajaran; (3) Berlatih menyusun rancangan penelitian tindakan kelas; dan (4) Berlatih merancang upaya-upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Keempat kompetensi beserta sub-sub kompetensinya sebagaimana tersebut di atas memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan kinerja guru. Sehingga keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh guru agar dapat profesional dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini tidak terkecuali bagi *mudarris* sebagai guru dan pengajar pada pondok pesantren.

Adapun kompetensi guru menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, adalah sebagai berikut:

- a. **Kompetensi pedagogik**, merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, meliputi: (1) pemahaman wawasan atau landasar kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum atau silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi hasil belajar, dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. **Kompetensi kepribadian**, meliputi: (1) beriman dan bertakwa, (2) berakhlak mulia, (3) arif dan bijaksana, (4) demokratis, (5) mantap, (6) berwibawa, (7) stabil, (8) dewasa, (9) jujur, (10) sportif, (11) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (12) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan (13) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- c. **Kompetensi sosial**, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, meliputi: (1) berkomunikasi lisan, tulis, dan atau isyarat secara santun, (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, (4) bergaul

secara santun dengan masyarakat dengan mengindahkan norma dan sistem nilai yang berlaku, dan (5) menerapkan prinsip persaudaraan dan semangit kebersamaan.

- d. **Kompetensi profesional**, yang merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan budaya yang diampunya, meliputi penguasaan: (1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu, dan (2) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Kompetensi-kompetensi tersebut di atas dinyatakan harus dilihat dalam konteks kesisteman, dimana keberhasilan dalam menerapkannya tidak dapat dilihat secara fragmentaris, ada guru yang kompeten secara personal, ada guru yang kompeten secara sosial, ada guru yang kompeten secara pedagogik, ada guru yang kompeten secara akademik personal, merupakan pandangan yang menyederhanakan makna kompetensi guru, tapi seharusnya ada guru yang kompeten dan tidak kompeten dengan sudut pandang yang holistik/menyeluruh. Kompetensi-kompetensi haruslah dipandang dalam konteks proses, bukan keadaan, karena perkembangan ilmu serta makin meningkatnya tuntutan masyarakat akan pendidikan menuntut peningkatan kemampuan dan kompetensi guru yang berkesinambungan (Uhar Suharsaputra, 2013:6-7).

Selain empat kompetensi di atas, guru juga harus mempunyai *soft skills* berupa kemampuan *intrapersonal* dan *interpersonal*. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Wibowo dan Hamrin (2012:127-140) yang secara ringkas menguraikan kemampuan *intrapersonal* mencakup aspek kesadaran diri (*self awareness*) yang di dalamnya tercakup: a. kepercayaan diri, b. kemampuan untuk melakukan penilaian diri, c. pembawaan, dan d. kemampuan mengendalikan emosional. Sedangkan kemampuan *interpersonal* juga mencakup aspek kemampuan diri (*self skill*), yang di dalamnya tercakup: a. upaya peningkatan diri, b. Kontrol diri dapat dipercaya, c. dapat mengelola waktu dan kekuatan, d. proaktif, e. konsisten.

Sementara *soft skills* berupa kemampuan *intrapersonal* dan *interpersonal* yang harus dimiliki guru menurut Siti Suwadah Rimang (2011:127-140) adalah sebagai berikut: kemampuan *intrapersonal* mencakup aspek kesadaran sosial (*social awareness*) yang meliputi: a. kemampuan kesadaran politik, b. pengembanagan aspek-aspek yang lain, c. berorientasi untuk melayani, dan d. empati. Dalam kemampuan *interpersonal* juga mencakup aspek kemampuan sosial (*social skill*) yang meliputi: a. kemampuan memimpin, b. mempunyai pengaruh, c. dapat berkomunikasi, d. mampu mengelola konflik, e. kooperatif dengan siapapun, f. dapat bekerja sama dengan tim, dan g. bersinergi.

Dilihat dari kemampuan *soft skills* berupa kemampuan *intrapersonal* dan *interpersonal* yang harus dimiliki guru (*mudarris* pesantren) sebagaimana pendapat di atas, maka hal ini akan berdampak kepada efektifitas pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman peserta didik (santri) terhadap ilmu dan pengetahuan yang sedang dipelajari.

C. Efikasi Diri

Bandura mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang perkiraan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selanjutnya Albert Bandura mengatakan bahwa efikasi diri adalah salah satu komponen dari pengetahuan tentang diri (*self knowledge*) yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari (Rohmatun dan Taufik, 2014:49-50). Efikasi diri merujuk pada keyakinan seseorang dalam mengorganisasi dan mengeksekusi rangkaian aksi yang disediakan agar dapat mengelola situasi yang prospektif. Efikasi mempengaruhi orang untuk berpikir, merasakan, memotivasi diri mereka sendiri, dan bertindak. Jadi, keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkatan performa yang terencana, dimana kemampuan tersebut dilatih, digerakkan oleh kejadian-kejadian yang berpengaruh dalam hidup seseorang merupakan efikasi-diri (Albert Bandura dalam Andi Diah Sakinah Fatwa, 2015:927-928).

Menurut Bandura sebagaimana dikutip dalam Dede Rahmat Hidayat (2015:156), Psikologi Kepribadian dalam Konseling, dari semua pemikiran yang mempengaruhi fungsi manusia, dan merupakan bagian paling inti dari teori kognitif sosial adalah efikasi diri (*self*

efficacy). Efikasi diri adalah penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam merencanakan, mengatur, melaksanakan, mengendalikan, mengevaluasi tugas yang diterimanya dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Berkaitan dengan efikasi diri ini, *mudarris* Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ) harus memiliki efikasi diri terhadap tugas yang diamanahkan pada dirinya sehingga tujuan-tujuan pesantren yang telah direncanakan dapat tercapai.

D. Komitmen pada Tugas

Komitmen adalah tindakan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, komitmen adalah bentuk dedikasi atau kewajiban yang mengikat kepada orang lain, hal tertentu, atau tindakan tertentu (KBBI). Sedangkan Wibowo dalam Fannidia Ifani Putri (2014:220) mengatakan, komitmen adalah perasaan identifikasi, loyalitas dan keterlibatan yang ditunjukkan oleh pekerja terhadap organisasi atau unit organisasi. Komitmen pada organisasi menyangkut tiga sikap yaitu: (1) perasaan identifikasi dengan tujuan organisasi; (2) perasaan keterlibatan dalam tugas organisasi; dan (3) perasaan loyalitas untuk organisasi.

Komitmen pada tugas adalah kesediaan seseorang atau kelompok untuk terikat pada pelaksanaan tugas-tugas dengan maksimal hingga tuntas demi mencapai tujuan dimana tugas-tugas tersebut dilaksanakan secara konsisten, tekun, tangguh, pantang menyerah, dan penuh tanggung-jawab (Andi Diah Sakinah Fatwa, 2015:924). Sedangkan Kubacki (2013:23) mengatakan komitmen tugas sebagai seberapa besar suatu kelompok menolong anggotanya untuk mencapai tujuan yang penting atau partisipasi dalam aktivitas yang diinginkan. Aspek instrumental ini menyediakan dasar dari kohesivitas kelompok.

Mudarris Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ) diharapkan memiliki komitmen pada tugas sebagai bentuk dedikasi, loyalitas, dan mengikatkan diri kepada organisasi pesantren sehingga tugas yang diamanahkan dilaksanakan secara konsisten, tekun, tangguh, pantang menyerah, dan penuh tanggung-jawab dalam rangkian mencapai tujuan pesantren yang telah disepakati dan ditentukan sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Lokasi penelitian ini tersebar diberbagai daerah, hal ini dikarenakan Pesantren Tahfiz Qur`an (PTQ) milik Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia berada diberbagai daerah sebagai berikut:

Tabel: 3. 1.
Lokasi Penelitian

NO	NAMA PESANTREN TAHFIZ QUR`AN	KECAMATAN, KOTA/KABUPATEN, PROVINSI	ALAMAT
1	PTQM Riyadhussholihin	Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat	Komplek Pendidikan Al- Akhawain, Jl. Raya Cimanglid Samping Perum Kanara, Desa Sukamantri.
2	PTQM Imam Syafi'i	Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat	Kp. Carang Pulang RT 02 RW 03, Desa Cikarawang,
3	PTQA Imam Syafi'i		
4	PTQM Al-Ikhwah	Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat	Jl. Raya Cibanteng, No. 24, Cihideung Ilir
5	PTQM Makkah	Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat	Jl. Bonlap- Warung Doyong, Pekopen Bulak.

6	PTQM Abu Bakar Ash- Shiddiq	Kecamatan Sukaresik, Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat	Margamulya,
7	PTQM Al-Huda Klaten	Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah	Jalan Raya Solo-Jogja, Jambu Kulon
8	PTQM Al Barokah	Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah	Karanglo Cilongok

Memperhatikan data pada tabel di atas, pesantren Tahfiz Qur'an milik Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia terdiri dari enam (6) pesantren tahfiz Qur'an tersebar di lima (5) kecamatan di Provinsi Jawa Barat dan dua (2) pesantren tahfiz Qur'an tersebar di dua (2) kecamatan di Provinsi Jawa Tengah, sehingga seluruhnya 8 pesantren tahfiz Qur'an.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian akan dimulai dari 2 Januari 2023 sampai dengan 29 April 2023.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji. Menurut Sugiyono (2017:41) pengertian objek penelitian adalah: "Suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)." Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis yaitu:

- Hubungan yang positif dan signifikan antara kualifikasi pendidikan dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qur'an.
- Hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi

pedagogik dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qur'an.

- c. Hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qur'an.
- d. Hubungan yang positif dan signifikan antara kualifikasi pendidikan, kompetensi pedagogik dan efikasi diri secara bersama-sama dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qur'an.

C. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Menurut Sugiyono (2017:7) menyatakan bahwa :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.”

Selanjutnya Sugiyono (2017:7) mengatakan penelitian survey adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan- hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Dari penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu cara memperoleh serta mencatat data baik primer maupun sekunder yang digunakan untuk menyusun suatu karya ilmiah yang kemudian dianalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan permasalahan sehingga ditemukan suatu kebenaran atas data yang diperoleh. Pendekatan survey yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Angket/kuisisioner

Angket/kuisisioner yang digunakan adalah jenis angket atau kuisisioner terstruktur (*closed quistionaire*) yang alternatif jawabannya telah disediakan berupa *Skala Likert* dengan gradasi pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel: 3. 2.
Skoring skala likert

Kategori Jawaban	Skoring
SS (Sangat Setuju)	4
S (setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan termuat pada link google form. Sehingga instrumen angket/kuisisioner disebarkan secara online melalui link google form yang ditujukan kepada mudarris pesantren Tahfiz Qur'an milik Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia yang tersebar di berbagai daerah. Google form adalah aplikasi Google yang tersedia di Google Drive dalam bentuk visual dengan memanfaatkan komputer dan jaringan internet. Google form digunakan oleh peneliti karena berguna untuk membantu peneliti dalam menyusun dan mengirimkan instrumen pertanyaan, mengelompokan data dan menganalisis data dari jawaban responden penelitian yang tersebar. Hasilnya langsung dapat dilihat dan diolah dengan menggunakan Microsoft Excel.

2. Dokumentasi

Data yang dimaksud berupa berkas-berkas, jurnal dan arsip-arsip yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data ini berfungsi sebagai pelengkap data primer dari hasil kuesioner.

3. Studi Kepustakaan

Data kepustakaan diperoleh melalui literatur-literatur yang digunakan sebagai bahan referensi untuk menyusun kajian pustaka atau teori-teori penelitian yang terdapat pada:

- a. Jurnal penelitian, merupakan penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah.
- b. Internet, difungsikan untuk mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.
- c. Buku, digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya jumlah yang ada pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek tersebut dan berada satu wilayah berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah *mudarris* Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ) milik Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia yang bertugas di delapan (8) PTQ yang tersebar di enam (6) kecamatan di Provinsi Jawa Barat, dan dua (2) PTQ tersebar di dua kecamatan di Provinsi Jawa Tengah. Adapun data populasi sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel: 3. 3.
Data Populasi Penelitian

NO	NAMA PESANTREN TAHFIZ QUR'AN	JUMLAH MUDARRIS
1	PTQM Riyadhushsholihin	8 Orang <i>Mudarris</i>
2	PTQM Imam Syafi'i	11 Orang <i>Mudarris</i>
3	PTQA Imam Syafi'i	2 Orang <i>Mudarris</i>
4	PTQM Al-Ikhwah	3 Orang <i>Mudarris</i>
5	PTQM Makkah	3 Orang <i>Mudarris</i>
6	PTQM Abu Bakr Ash-Shiddiq	3 Orang <i>Mudarris</i>
7	PTQM Al-Huda Klaten	2 Orang <i>Mudarris</i>
8	PTQM Al Barokah	3 Orang <i>Mudarris</i>
JUMLAH		35 Orang <i>Mudarris</i>

Berdasarkan data pada tabel di atas jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 mudarris pesantren tahfiz Qur‘an.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel penelitian sebanyak 35 mudarris pesantren tahfiz Qur‘an sehingga jumlahnya sama dengan jumlah populasi. Hal ini berdasarkan landasan teori dari Sugiyono (2019:134) yang mengatakan, penentuan sampel secara sensus/sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.

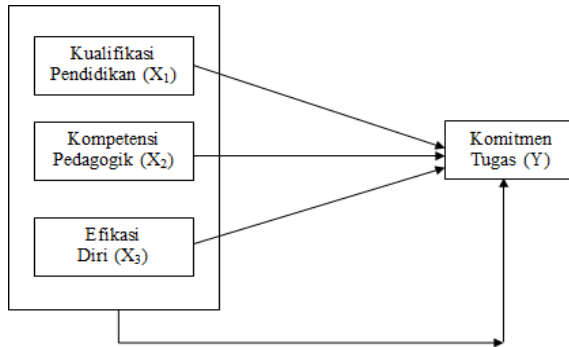
F. Teknik Sampling

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu probability sampling dan non probability sampling.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) “*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. *Probability sampling* terdiri dari *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *area (cluster) sampling*. Dalam penelitian ini *probability sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* digunakan oleh peneliti dikarenakan populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional, dalam hal tingkat pendidikan (mahasiswa dan sarjana) dan program studi pada kualifikasi pendidikan.

G. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul penelitian ini yaitu hubungan antara kualifikasi pendidikan, kompetensi pedagogik, dan efikasi diri dengan komitmen pada tugas mudarris pesantren tahfiz Qur'an. Adapun paradigma penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar: 3. 1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X₁, X₂, X₃: adalah variabel bebas (independent variable), dalam penelitian ini adalah Kualifikasi Pendidikan, Kompetensi Pedagogik, Efikasi Diri.

—————> : Garis penghubung variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable)

Y: adalah variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini adalah Komitmen pada Tugas.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent atau variabel X (Kualifikasi pendidikan, Kompetensi pedagogik, Efikasi Diri) mempunyai hubungan dengan variabel dependent atau variabel Y (Komitmen pada tugas). Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian: Hubungan antara variabel X₁ dengan variabel Y.

H₀: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara

kualifikasi pendidikan dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qur'an.

H_a: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kualifikasi pendidikan dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qur'an.

2. Hipotesis Penelitian: Hubungan antara variabel X₂ dengan variabel Y.

H₀: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qur'an.

H_a: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qur'an.

3. Hipotesis Penelitian: Hubungan antara variabel X₃ dengan variabel Y.

H₀: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qur'an.

H_a: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qur'an.

4. Hipotesis Penelitian: Hubungan antara variabel X₁, X₂, X₃ secara bersama-sama dengan variabel Y.

H₀: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kualifikasi pendidikan, kompetensi pedagogik dan efikasi diri secara bersama-sama dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qur'an.

H_a: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kualifikasi pendidikan, kompetensi pedagogik dan efikasi diri secara bersama-sama dengan komitmen pada tugas *mudarris* pesantren tahfiz Qur'an.

I. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Normalitas Data

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat, dengan langkah-langkah: (1) merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya; (2) menentukan jumlah kelas interval; (3) menentukan panjang kelas interval; (4) menyusun ke dalam tabel distribusi frekwensi; (5) menghitung frekwensi yang diharapkan; (6) memasukan harga *Chi Kuadrat*; dan (7) membandingkan harga *Chi Kuadrat* hitung dengan *Chi Kuadrat* tabel (Sugiyono, 2019:234-236). Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan *Chi Kuadrat* menggunakan bantuan program Microsoft Excel. Dalam *Chi Kuadrat* ketentuan signifikan hitung $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila signifikan $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal. Adapun rumus *chi kuadrat* sebagaimana disampaikan oleh Sugiyono (2010) adalah sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 : Chi Kuadrat

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

Apabila harga x^2 hitung lebih dari x^2 dalam pada taraf signifikansi 5%, maka data yang diperoleh tersebar dalam distribusi normal.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis asosiatif (hubungan) pada penelitian ini menggunakan uji Korelasi Product Moment untuk hipotesis: hubungan X1 dengan Y; hubungan X2 dengan Y; dan hubungan X3 dengan Y, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2 y^2)}}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \text{korelasi antara variabel x dan y} \\ x &= (X_i - \bar{X}) \\ y &= (Y_i - \bar{Y}) \end{aligned}$$

Sedangkan Korelasi Ganda untuk menguji hipotesis: hubungan X1, X2, X3 secara bersama-sama dengan Y. $R_{y \times 1 \times 2 \times 3}$ = uji Korelasi Product Moment antara X1, X2, X3 secara bersama-sama dengan Y.

3. Pengujian Signifikansi Korelasi Product Moment

Harga t hitung akan dibandingkan dengan harga t tabel, apabila t hitung $>$ t tabel pada derajat kepercayaan tertentu maka berarti signifikan atau bermakna. Menggunakan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : t hitung selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel.

n : Jumlah anggota sampel

Tabel: 3. 4.

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

J. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2017:38) mendefinisikan variabel sebagai berikut: “Variabel adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai „variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.” Kerlinger dalam Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa:

“Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain, Kerlinger menyatakan variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.”

Sedangkan menurut Kidder dalam Sugiyono (2017:39) variabel adalah: “Suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam penelitian. Dalam penelitian terdapat suatu sasaran, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi perhatian untuk diobservasi dan ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan dalam dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independen Variable*), Variabel Independen adalah variabel bebas (Variabel X), dimana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya Variabel Terikat (*Dependen Variable*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu: kualifikasi pendidikan, kompetensi pedagogik, efikasi diri. Penjelasan variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Kualifikasi pendidikan, adalah suatu persyaratan yang harus ditempuh atau tingkat pendidikan yang harus ditempuh berupa jenjang atau strata pendidikan oleh seseorang untuk memperoleh kemampuan dan kompetensi sehingga melakukan pekerjaannya secara berkualitas.
 - b. Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) Pemahaman terhadap peserta didik; (c)

Pengembangan kurikulum atau silabus; (d) Perancangan pembelajaran; (e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; (g) Evaluasi hasil pembelajaran; dan (h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- c. Efikasi diri, adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Beberapa dimensi dari efikasi diri, yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strength*. *Magnitude*, berkaitan dengan tingkat kesulitan suatu tugas yang dilakukan. *Generality*, berkaitan dengan bidang tugas, seberapa luas individu mempunyai keyakinan dalam melaksanakan tugas-tugas. *Strength*, berkaitan dengan kuat lemahnya keyakinan seorang individu.
2. Variabel Terikat (Dependent Variable), Variabel Dependen adalah variabel terikat (Variabel Y), dimana variabel ini merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat dari *variabel independent* (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu komitmen tugas, adalah kesediaan seseorang atau kelompok untuk terikat pada pelaksanaan tugas-tugas dengan maksimal hingga tuntas demi mencapai tujuan dimana tugas-tugas tersebut dilaksanakan secara konsisten, tekun, tangguh, pantang menyerah, dan penuh tanggung-jawab.

K. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat sesuai dengan judul penelitian mengenai hubungan antara kualifikasi pendidikan, kompetensi pedagogik, dan efikasi diri dengan komitmen pada tugas mudarris pesantren tahfiz Qur'an.

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan- pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner. Adapun datanya sebagaimana digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel: 3. 5.
Indikator-Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal	Total Soal	Teknik Pengumpulan Data
Kualifikasi Pendidikan	1. Tingkat Pendidikan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	14	30	Angket
	2. Pengetahuan	15, 16, 17, 18, 19, 20	6		
	3. Keterampilan	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	10		
Kompetensi Pedagogik	1. Pemahaman wawasan	1	1	30	Angket
	2. Pemahaman terhadap peserta didik	2, 3, 4	3		
	3. Pengembangan kurikulum atau silabus	5	1		
	4. Perancangan pembelajaran	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	8		
	5. Pelaksanaan pembelajaran	14, 15, 16, 17, 18	5		

	yang mendidik dan ideologis				
	6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran	19, 20, 21	3		
	7. Evaluasi hasil pembelajaran	22, 23, 24, 25, 26	5		
	8. Pengembangan santri untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	27, 28, 29, 30	4		
Efikasi Diri	1. Dapat menyelesaikan tugas tertentu	1, 2, 3,	3	30	Angket
	2. Dapat memotivasi diri	4, 5, 6	3		
	3. Mampu berusaha dengan keras	7, 8, 9	3		
	4. Mampu berusaha dengan gigih	10, 11, 12, 13, 14,	5		
	5. Berusaha dengan tekun	15, 16, 17, 18, 19,	5		
		20, 21, 22, 23	4		

	6. Mampu bertahan menghadapi hambatan	24, 25, 26	3		
	7. Mampu bertahan menghadapi kesulitan	27, 28, 29, 30	4		
	8. Dapat menyelesaikan permasalahan				
Komitmen	1. Konsisten	1, 2	2	30	Angket
Tugas	2. Tangguh	3,4	2		
	3. Pantang menyerah	5, 6	2		
	4. Penuh tanggung-jawab	7, 8	2		
	5. Kegigihan kerja	9, 10	2		
	6. Tekun mengerjakan tugas	11, 12	2		
	7. Ulet	13, 14	2		
	8. Mampu berprestasi sendiri	15, 16	2		

	tanpa dorongan orang lain	17, 18	2		
9.	Ingin mendalami ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan di perkuliahan	19, 20	2		
10.	Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin	21, 22	2		
11.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa	23, 24	2		
		25, 26	2		
12.	Senang dan rajin belajar	27, 28	2		
13.	Tidak cepat bosan dengan tugas rutin	29, 30	2		
14.	Dapat memperta				

	hank an pendapatn ya 15. Menunda pemuasan kebutuhan sesaat untuk mencapai tujuan di kemudian hari				
Jumlah Soal				120	

Bedasarkan tabel di atas terlihat bahwa masing-masing variabel terdiri dari indikator- indikator yang memuat soal-soal angket yang sudah ditentukan. Variabel X_1 (Kualifikasi Pendidikan) terdiri dari 30 soal angket, Variabel X_2 (Kompetensi Pedagogik) terdiri dari 30 soal angket, Variabel X_3 (Efikasi Diri) terdiri dari 30 soal angket, dan Variabel Y (Komitmen Tugas) terdiri dari 30 soal angket. Jadi seluruh soal angket 120 butir.

L. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2017:125) menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi penulis menggunakan rumus pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

Rxy : koefisien korelasi
n : jumlah responden uji coba
X : skor tiap item
Y : skor seluruh item responden uji coba

Uji coba instrumen angket dalam rangka mendapatkan instrumen angket yang valid diujikan pada mudarris dan mudarrisah (kelompok uji coba) yang bertugas pada Sekolah Tahfiz Qur'an (STQ) milik Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia. Artinya masih dalam satu naungan yayasan yang sama dengan Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ) yang menjadi tempat penelitian (kelompok uji sampel).

Soal angket disampaikan kepada pimpinan Sekolah Tahfiz Qur'an (STQ) melalui *Link Google Form* <https://form.jotform.com/230550287754459>. Kemudian pimpinan Sekolah Tahfiz Qur'an (STQ) menyampaikannya kepada seluruh *mudarris* dan *mudarrisah* yang bertugas di masing-masing STQ.

Adapun deskripsi kelompok uji coba instrumen yang mengisi soal angket sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel: 3. 6.
Data Kelompok Uji Coba Instrumen

NO	NAMA SEKOLAH TAHFIZ QUR'AN (STQ)	ALAMAT	JUMLAH RESPONDEN
1	Sekolah Tahfiz Qur'an Menengah (STQM) Fajri Putra	Kp. Cimanglid Blok Purnama, Desa Sukamantri.Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat	1
2	Sekolah Tahfiz Qur'an Atas (STQA) Fajri Putra	Kp. Cimanglid Blok Purnama, Desa Sukamantri.Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat	5

3	Sekolah Tahfiz Qur'an Menengah (STQM) Fajri Putri	Kp. Cimanglid Blok Purnama, Desa Sukamantri. Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat	7
4	Sekolah Tahfiz Qur'an Menengah (STQM) Al-Huda Ciomas	Jl. Pepaya Ujung V, RT. 01/RW. 10, Kota Batu, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat	5
Jumlah Responden Uji Coba Instrumen Angket			18

Berdasarkan tabel di atas, responden yaitu mudarris dan mudarrisah (kelompok uji coba) yang bertugas pada Sekolah Tahfiz Qur'an (STQ) milik Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia yang mengisi angket sebanyak 18 orang.

Berkaitan dengan hasil uji coba validitas instrumen angket sebagaimana digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel: 3. 7.
Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Angket

Variabel	Indikator	Butir Soal	Validitas	Total Soal Valid
Kualifikasi Pendidikan	1. Tingkat Pendidikan	1	Tidak Valid	21
		2	Tidak Valid	
		3	Valid	
		4	Valid	
		5	Valid	
		6	Tidak Valid	
		7	Valid	
		8	Valid	
		9	Tidak Valid	
		10	Tidak Valid	
		11	Tidak Valid	
		12	Valid	
		13	Valid	
		14	Valid	
	2. Pengetahuan	15	Valid	
		16	Valid	
		17	Valid	
		18	Tidak Valid	
		19	Tidak Valid	
		20	Valid	
	3. Keterampilan	21	Tidak Valid	
		22	Valid	
		23	Valid	
		24	Valid	
		25	Valid	
		26	Valid	
		27	Valid	
		28	Valid	
		29	Valid	
		30	Valid	
Kompetensi	1. Pemahaman wawasan	31	Tidak Valid	27

Pedagogik	2. Pemahaman terhadap peserta didik	32 33 34	Valid Valid Tidak Valid	
	3. Pengembangan kurikulum atau silabus	35	Valid	
	4. Perancangan pembelajaran	36 37 38 39 40 41 42 43	Valid Valid Valid Valid Valid Valid Valid Valid	
	5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	44 45 46 47 48	Valid Valid Valid Valid Valid	
	6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran	49 50 51	Valid Valid Valid	
	7. Evaluasi hasil pembelajaran	52 53 54 55 56	Valid Valid Valid Valid Valid	
	8. Pengembangan santri untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	57 58 59 60	Valid Tidak Valid Valid Valid	
Efikasi Diri	1. Dapat menyelesaikan tugas tertentu	61 62 63	Valid Valid Valid	25

	2. Dapat memotivasi diri	64 65 66	Tidak Valid Valid Valid	
	3. Mampu berusaha dengan keras	67 68 69	Valid Valid Valid	
	4. Mampu berusaha dengan gigih	70 71 72 73 74	Valid Valid Valid Valid Valid	
	5. Berusaha dengan tekun	75 76 77 78 79	Valid Valid Valid Valid Tidak Valid	
	6. Mampu bertahan menghadapi hambatan	80 81 82 83	Valid Tidak Valid Valid Valid	
	7. Mampu bertahan menghadapi kesulitan	84 85 86	Valid Tidak Valid Valid	
	8. Dapat menyelesaikan permasalahan	87 88 89 90	Valid Valid Tidak Valid Valid	
	Komitmen Tugas	1. Konsisten	91 92	Valid Valid
2. Tangguh		93 94	Tidak Valid Valid	
3. Pantang menyerah		95 96	Tidak Valid Tidak Valid	
4. Penuh tanggung-jawab		97 98	Valid Valid	

5. Kegigihan kerja	99 100	Valid Valid
6. Tekun mengerjakan tugas	101 102	Valid Tidak Valid
7. Ulet	103 104	Valid Tidak Valid
8. Mampu berprestasi sendiri tanpa dorongan orang lain	105 106	Tidak Valid Valid
9. Ingin mendalami ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan di perkuliahan	107 108	Tidak Valid Tidak Valid
10. Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin	109 110	Valid Valid
11. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa	111 112	Tidak Valid Valid
12. Senang dan rajin belajar	113 114	Tidak Valid Tidak Valid
13. Tidak cepat bosan dengan tugas rutin	115 116	Tidak Valid Tidak Valid
14. Dapat mempertahankan pendapatnya	117 118	Valid Valid
15. Menunda pemuasan kebutuhan sesaat untuk mencapai tujuan di kemudian hari	119 120	Valid Tidak Valid
Soal angket yang valid		89
Soal angket yang tidak valid		31
Jumlah Soal Angket		120

Berdasarkan data pada tabel 3.7. di atas tentang hasil uji coba validitas instrumen angket terdapat 89 soal angket yang valid. Selanjutnya 89 soal angket yang valid tersebut akan diujikan kepada *mudarris* (kelompok uji sampel) yang bertugas pada Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ) milik Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia. Sedangkan hasil uji coba validitas instrumen angket yang tidak valid sebanyak 31 soal tidak akan digunakan dalam uji sampel.

Adapun Instrumen Angket untuk Uji Sampel sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel: 3. 8.
Instrumen Angket Uji Sampel

Variabel	Indikator	Butir Soal	Validitas	Total Soal Valid
Kualifikasi Pendidikan	1. Tingkat Pendidikan	1	Valid	21
		2	Valid	
		3	Valid	
		4	Valid	
		5	Valid	
		6	Valid	
		7	Valid	
		8	Valid	
	2. Pengetahuan	9	Valid	
		10	Valid	
		11	Valid	
		12	Valid	
	3. Keterampilan	13	Valid	
		14	Valid	
		15	Valid	
		16	Valid	
		17	Valid	
		18	Valid	
		19	Valid	
		20	Valid	
		21	Valid	

Kompetensi Pedagogik	1. Pemahaman terhadap peserta didik	22 23	Valid Valid	27
	2. Pengembangan kurikulum atau silabus	24	Valid	
	3. Perancangan pembelajaran	25 26 27 28 29 30 31 32	Valid Valid Valid Valid Valid Valid Valid Valid	
	4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	33 34 35 36 37	Valid Valid Valid Valid Valid	
	5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran	38 39 40	Valid Valid Valid	
	6. Evaluasi hasil pembelajaran	41 42 43 44 45	Valid Valid Valid Valid Valid	
	7. Pengembangan santri untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	46 47 48	Valid Valid Valid	
Efikasi Diri	1. Dapat menyelesaikan tugas tertentu	49 50 51	Valid Valid Valid	25

	2. Dapat memotivasi diri	52 53	Valid Valid	
	9. Mampu berusaha dengan keras	54 55 56	Valid Valid Valid	
	10. Mampu berusaha dengan gigih	57 58 59 60 61	Valid Valid Valid Valid Valid	
	11. Berusaha dengan tekun	62 63 64 65	Valid Valid Valid Valid	
	12. Mampu bertahan menghadapi hambatan	66 67 68	Valid Valid Valid	
	13. Mampu bertahan menghadapi kesulitan	69 70	Valid Valid	
	14. Dapat menyelesaikan permasalahan	71 72 73	Valid Valid Valid	
	Komitmen Tugas			
	1. Konsisten	74 75	Valid Valid	16
	2. Tangguh	76	Valid	
	3. Penuh tanggung-jawab	77 78	Valid Valid	
	4. Kegigihan kerja	79 80	Valid Valid	
	5. Tekun mengerjakan tugas	81	Valid	
	6. Ulet	82	Valid	

7. Mampu berprestasi sendiri tanpa dorongan orang lain	83	Valid
8. Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin	84 85	Valid Valid
9. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa	86	Valid
10. Dapat mempertahankan pendapatnya	87 88	Valid Valid
11. Menunda pemuasan kebutuhan sesaat untuk mencapai tujuan di kemudian hari	89	Valid
Jumlah Instrumen Angket Uji Sampel		89

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Maksud dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi meskipun kuesioner ini digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliable atau secara sederhana, instrumen penelitian atau kuesioner tersebut dapat digunakan kembali dalam penelitian selanjutnya. Setelah melakukan uji instrumen penelitian, maka tahap selanjutnya adalah memilih metode analisis data yang digunakan dan melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan koefisien reliabilitas instrumen *alpha cronbach (a)*, hal ini dilakukan agar sesuai dengan tujuan tes yang bermaksud untuk menguji konsistensi butir soal dalam instrumen penelitian. Menghitung nilai reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = \frac{n}{n-1} \left(\frac{S - \sum Si^2}{S} \right)$$

Keterangan :

R = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach N = Jumlah item soal

S = Varian skor keseluruhan

Si = Varian masing-masing item soal

Teknik Alpha Cronbach (a) diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach (a) dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai *Alpha Cronbach (a)* 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai *Alpha Cronbach (a)* 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel
- 3) Nilai *Alpha Cronbach (a)* 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai *Alpha Cronbach (a)* 0, 61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai *Alpha Cronbach (a)* 0,81 sampai dengan 0,100 berarti sangat reliabel.

Apabila nilai Alpha Cronbach (a) 0,7 atau lebih maka dinyatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai dibawah 0,7 maka dinyatakan item tersebut kurang reliabel. Berdasarkan perhitungan menggunakan sistem *microsoft excel* 2021, hasil uji coba instrumen angket berkaitan dengan reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach- Alpha* didapatkan data sebagai berikut:

Jumlah Var Item : 33,775

Jumlah Var Total : 1194,853 Reliabilitas : 0,980

Berdasarkan perhitungan tersebut, hasil uji coba berkaitan dengan reliabilitas instrumen angket menunjukkan angka 0,980 yang artinya sangat reliabel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Profil Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia

Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia yang beralamat di Jl. Kapten Yusuf, Gg. Purnama, No. 61, Rt. 05, Rw. 01, Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari, 16610, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Nomor telepon (0251) 8487512. Yayasan ini berdiri berdasarkan Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah, Nadilah Sungkar, S.H., berkedudukan di Kota Bogor, akta perubahan 18 Juli 2019, Nomor 3 dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Nomor AHU-0013258.AH.01.12. Tahun 2019 Tanggal 20 Juli 2019 Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Yayasan ini bergerak dalam bidang dakwah, sosial, dan pendidikan. Pada jalur pendidikan formal telah didirikan lembaga pendidikan mulai dari jenjang pra sekolah sampai perguruan tinggi yang kesemuanya berbasis agama Islam. Sedangkan pada jalur pendidikan non formal saat ini sudah berdiri 18 lembaga pendidikan non formal berupa: Sekolah Menengah Pertama Tahfiz Qur'an (SMPTQ), Sekolah Menengah Atas Tahfiz Qur'an (SMATQ), Sekolah Tahfiz Qur'an Menengah (STQM), Sekolah Tahfiz Qur'an Atas (STQA), Pesantren Tahfiz Qur'an Menengah (PTQM), dan Pesantren Tahfiz Qur'an Atas (PTQA).

Adapun data selengkapnya tentang lembaga jalur pendidikan non formal sebagai mana berikut ini (Manajemen Pendidikan, 2023:2):

- a. Sekolah Menengah Pertama Tahfiz Qur'an (SMPTQ), setara Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak tiga (3) sekolah.
- b. Sekolah Menengah Atas Tahfiz Qur'an, (SMATQ), setara Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak dua (2) sekolah.
- c. Sekolah Tahfiz Qur'an Menengah (STQM), setara Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak tiga (3) sekolah.
- d. Sekolah Tahfiz Qur'an Atas (STQA) setara Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak dua (2) sekolah. Pesantren Tahfiz Qur'an Menengah (PTQM), setara Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak tujuh (7) pesantren.
- e. Pesantren Tahfiz Qur'an Atas (PTQA), setara Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak satu (1) pesantren.

Berkaitan dengan tempat penelitian yang dilaksanakan hanya pada Pesantren Tahfiz Qur'an Menengah (PTQM) dan Pesantren Tahfiz Qur'an Atas (PTQA) yaitu sebanyak delapan (8) Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ).

2. Deskripsi Profil Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ)

PTQ merupakan sekolah unggulan Boarding School (mondok) tingkat SMP (PTQM) dan tingkat SMA (PTQA) yang berfokus pada program penghafalan Al-Qur'an (Tahfiz Al-Qur'an) dan Bahasa Arab, dengan tujuan membentuk para calon Hafizah Al-Qur'an muda yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan Kurikulum Diniyyah (keagamaan). Sedangkan pengajar PTQ berasal dari lulusan dalam dan luar negeri yang profesional dan berpengalaman dalam mengajar tahfiz.

Program-program yang dilaksanakan PTQ adalah sebagai berikut:

- a. Program Unggulan: (1) Tahfiz Al-Quran, (2) Bahasa Arab dasar, (3) Hafalan hadis pilihan, (4) Praktik ibadah yang benar, dan (5) Berakhlak islami.
- b. Program Pembiasaan: (1) Salat jama'ah tepat waktu, (2) Do'a dan zikir harian, (3) Adab islami yang intensif, (4) Khatam Al-Qur'an rutin, dan (5) Salat-salat sunnah.
- c. Program Tahunan: (1) *Study tour*, (2) Wisata Islami, (3) *Outbond*, (4) Manasik haji, dan (5) Pengurusan jenazah.
- d. Program Ekstrakurikuler: (1) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), (2) Olah raga, (3) Bahasa Asing, (4) Beladiri, dan (5) Berkuda.

Fasilitas pesantren yang tersedia bagi santri adalah sebagai berikut: (1) Asrama yang representatif, (2) Kelas yang representatif, (3) Makan, (4) Laundry, (5) Seragam, (6) Buku pelajaran, (7) Klinik Kesehatan, (8) Barbershop, (9) Kantor, (10) Masjid, dan (11) Lapangan olahraga. (<https://imamsyafii.pesantrentahfizquran.com/ppdb-ptqm-imamsyafii/> diunduh 29 April 2023, pkl. 14.49).

B. Pembahasan Penelitian

1. Deskripsi Mudarris dan Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ)

Penelitian Kolaboratif Dosen bersama Mahasiswa (PKDM)

berjudul Hubungan Antara Kualifikasi Pendidikan, Kompetensi Pedagogik, dan Efikasi Diri dengan Komitmen pada Tugas *Mudarris* Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ) yang dilaksanakan pada Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ) milik Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia dalam pengumpulan data menggunakan *link google form* <https://form.jotform.com/230870613456456>. *Link google form* yang memuat soal angket disampaikan kepada pimpinan PTQ yang selanjutnya oleh pimpinan PTQ dikirimkan kepada seluruh *mudarris* yang bertugas pada masing-masing PTQ. Adapun waktunya pengumpulan data mulai dari 30 Maret 2023 sampai 6 April 2023.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui *link google form*, *mudarris* PTQ yang memberikan jawaban atas instrumen soal angket sebagaimana data pada tabel berikut ini:

Tabel: 4. 1.

Tabel Mudarris PTQ Pengisi Instrumen Soal Angket

NO	NAMA PTQ	ALAMAT	MUDARRIS
1	PTQM (Menengah) Riyadhushsholihin	Jl. Raya Cimanglid, Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat	2 (7,41%)
2	PTQM (Menengah) Imam Syafi'i dan PTQA (Atas) Imam Syafi'i	Kp. Carang Pulang RT 02 RW 03, Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat	9 (33,33%)
4	PTQM (Menengah) Al-Ikhwah	Jl. Raya Cibanteng, No. 24, Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat	7 (25,93%)
5	PTQM (Menengah) Makkah	Jl. Bonlap-Warung Doyong, Pekopen Bulak, Cianjur.	- (0%)
6	PTQM (Menengah) Abu Bakar Ash-Shiddiq	Margamulya, Kecamatan Sukaresik, Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat	1 (3,70%)

7	PTQM (Menengah) Al-Huda Klaten	Jalan Raya Solo- Jogja, Jambu Kulon Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah	1 (3,70%)
8	PTQM (Menengah) Al Barokah	Karanglo Cilongok Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah	7 (25,93%)
Jumlah Mudarris			27

Berdasarkan tabel: 4.1. di atas, mudarris PTQ yang menjadi responden penelitian ini dan mengisi instrumen soal angket sebanyak 27 mudarris dari 35 mudarris yang menjadi populasi dan sampel penelitian sebagaimana data pada Tabel: 3.3. Adapun delapan (8) mudarris tidak mengisi instrumen soal angket yang dikirimkan dan tidak memberikan konfirmasi kepada tim peneliti.

Dari 27 *mudarris* PTQ yang mengisi instrumen soal angket, paling banyak dari PTQM (Menengah) dan PTQA (Atas) Imam Syafi'i Bogor, Jawa Barat sebanyak 9 *mudarris* atau 33,33%. Sedangkan yang paling sedikit dari PTQM (Menengah) Abu Bakar Ash-Shiddiq Tasikmalaya, Jawa Barat dan dari PTQM (Menengah) Al-Huda Klaten, Jawa Tengah masing-masing satu (1) *mudarris* atau 3,70%. Sedangkan dari PTQM (Menengah) Makkah Cianjur, Jawa Barat tidak ada *mudarris* PTQ yang mengisi instrumen soal angket sehubungan seluruh *mudarris* dan santri dipindahkan ke PTQ lain disebabkan oleh dampak gempa bumi yang melanda Cianjur, Jawa Barat dan sekitarnya beberapa waktu lalu.

2. Deskripsi Profil Mudarris Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ)

Berdasarkan data yang didapatkan melalui link google form, profil mudarris PTQ sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel: 4. 2.

Profil Mudarris PTQ

MASA KERJA DI PTQ (TAHUN)					USIA (TAHUN)										STATUS PERNIKAHAN	
< 1	1	2	3	4	20	21	22	23	24	25	26	28	32	34	NIKAH	BELUM
7	9	6	1	4	1	3	7	3	4	2	2	3	1	1	9	18
JUMLAH 27					JUMLAH 27										JUMLAH 27	

TINGKAT PENDIDIKAN			
SEKOLAH MENENGA H	MAHASISWA (PRODI)	SARJAN A (PRODI)	MAGISTE R (PRODI)
-	19	8	-
-	MPI: 6	MPI: 4	-
-	PAI: 13	PAI: 2	-
-	-	IAT: 2	-
-	JUMLAH 27		-

Berdasarkan data pada tabel di atas, selanjutnya akan dibahas profil *mudarris* PTQ sebagaimana digambarkan pada pembahasan penelitian di bawah ini:

a. Masa Kerja *Mudarris* Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ)

Masa kerja *mudarris* PTQ berdasarkan data pada tabel 4.2. tentang profil *mudarris* PTQ di atas menunjukkan dalam rentang waktu di bawah satu (1) tahun sampai empat (4) tahun. Adapun uraian secara lengkap sebagai berikut:

- 1) Masa kerja di bawah satu (1) tahun pada tujuh (7) *mudarris* atau 25,93%;
- 2) Masa kerja satu (1) tahun pada sembilan (9) *mudarris* atau 33,33%;
- 3) Masa kerja dua (2) tahun pada enam (6) *mudarris* atau 22,22%;
- 4) Masa kerja tiga (3) tahun pada satu (1) *mudarris* atau 3,71%; dan
- 5) Masa kerja empat (4) tahun pada empat (4) *mudarris* atau 14,81%.

Masa kerja *mudarris* di bawah satu (1) tahun sampai masa kerja satu (1) tahun menunjukkan jumlah *mudarris* yang paling banyak, hal ini disebabkan berdirinya Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ) baru yang didirikan Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia di beberapa daerah. Sementara *mudarris* dengan masa kerja paling lama yaitu empat (4) tahun sebanyak empat (4) orang *mudarris* yang bertugas pada Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ) Imam Syafi'i yang telah lebih dahulu berdiri dan telah meluluskan satu (1) angkatan alumninya.

Masa kerja *mudarris* atau masa mengajar *mudarris* dihitung sejak saat *mudarris* yang bersangkutan pertama kali melakukan tugas

sebagai seorang *mudarris* pada PTQ yang dinyatakan dengan satuan tahun atau terhitung mulai dari tanggal seorang *mudarris* mulai bertugas sebagai staff pengajar. Semakin lama masa kerja *mudarris* dalam mengajar, dapat dikatakan bahwa pengalaman serta pengetahuan yang berkaitan dengan bidang pekerjaannya semakin luas.

Made Rida, Nyoman Dantes, Kadek Rihendra Dantes (2013:2) mengatakan profesionalisme guru (*mudarris*) dapat tercipta pula manakala guru (*mudarris*) memiliki Kompetensi Pedagogik yang cukup. Semakin lama seorang guru (*mudarris*) menjalankan tugasnya, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki. Kompetensi Pedagogik guru (*mudarris*) sejalan dengan masa kerja yang dimiliki oleh guru (*mudarris*), semakin banyak masa kerja yang dimiliki guru (*mudarris*) tentunya semakin meningkat banyak pula pengalaman lapangan yang dimilikinya. Pengalaman guru (*mudarris*) sangat bermanfaat untuk mengetahui persamaan dan perbedaan anak didik. Tugas guru (*mudarris*) untuk melayani orang yang beragam membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi, terutama bila berhubungan dengan peserta didik (santri). Sedangkan Rohmat Hasan (2015:1224) mengatakan, banyaknya pengalaman tidak terlepas dari lamanya masa kerja yang dimiliki oleh seorang guru (*mudarris*). Karena dengan melalui masa kerja yang cukup panjang, maka akan dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru (*mudarris*). Sehingga hal inilah yang juga dapat menentukan kualitas seorang guru (*mudarris*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka masa kerja yang semakin lama diharapkan mampu meningkatkan profesionalitas *mudarris* dalam menunaikan tugasnya, hal ini dimungkinkan karena telah bertambahnya pengalaman, wawasan, dan penguasaan bidang tugas yang diembannya, sehingga kompetensi *mudarris* semakin bertambah dan meningkat.

b. Usia Mudarris Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ)

Merujuk pada tabel 4.2. tentang profil mudarris Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ) di atas terlihat bahwa rentang usia mudarris antara 20 tahun sampai 34 tahun. Mudarris paling banyak yaitu tujuh (7) orang mudarris atau 25,93% berusia 22 tahun, sementara yang paling sedikit berusia 20 tahun, 32 tahun dan 34 tahun masing-masing hanya satu (1) orang mudarris atau 3,71%.

Berdasarkan pendekatan ilmu psikologi, *mudarris* berusia 22 tahun yaitu sebanyak tujuh (7) orang *mudarris* atau 25,93% masuk kepada masa remaja akhir. Menurut Fitri Nur Rohmah Dewi (2021:56), remaja adalah masa transisi dari periode anak-anak ke dewasa, dimana secara psikologis kedewasaan tentunya bukan hanya tercapainya usia tertentu seperti misalnya dalam ilmu hukum, secara psikologis kedewasaan ialah keadaan dimana sudah ada ciri-ciri psikologis tertentu pada seseorang.

Mappiare dalam Fitri Nur Rohmah Dewi (2021:55) mengatakan masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun bagi wanita, dan 13-22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Dari pembagian Mappiare tersebut, dapat disimpulkan bahwa “Masa remaja akhir” ialah masa ketika seseorang individu berada pada usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun.

Terdapat pendapat yang mengatakan bahwa faktor perkembangan remaja akhir (usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun) sangat tergantung dengan pembentukan konsep diri yang dia pahami, yaitu:

- 1) *Pemahaman diri*, menurut Santrock dalam Fitri Nur Rohmah Dewi (2021:56) pemahaman diri adalah representasi kognitif remaja mengenai diri, substansi dan isi dari konsep-konsep diri remaja. Dalam satu arti, pemahaman diri dari seorang remaja didasarkan sebagai peran dan jenis keanggotaan yang mereka ikuti, ini semua berperan dalam mendefinisikan dirinya.

- 2) *Konsep diri (self-concept)*, merujuk pada evaluasi yang menyangkut bidang-bidang tertentu dari diri. Remaja melakukan evaluasi diri dalam berbagai bidang akademik, atletik, penampilan fisik dan sebagainya. Pembentukan konsep diri meliputi berbagai hal sebagai berikut: a) *Vocational / carer identity*, yaitu karir atau pekerjaan yang diinginkan seseorang untuk menjalankan; b) *Political identity*, yaitu arah sikap politik seseorang; c) *Religious identity*, yaitu keyakinan spiritual seseorang; d) *Relationship identity*, yaitu terkait yang dengan status seseorang; e) *Achievement*, yaitu motivasi seseorang untuk berprestasi; f) *Sexual identity*, yaitu menyangkut orientasi seksual seseorang (Yusuf & Sugandhi, 2014: 154). Sedangkan menurut Kuhlen bahwa ketika sudah memasuki masa remaja akhir, mulai tampak

kecenderungan mereka untuk memilih karir tertentu meskipun dalam pemilihan karir tersebut masih mengalami kesulitan. Meskipun sebenarnya perkembangan karir remaja masih berada pada taraf pencarian karir. Untuk itu remaja perlu diberikan wawasan karir disertai dengan keunggulan dan kelemahan masing-masing jenis karir tersebut (Yusuf & Sugandhi, 2014: 155).

Berdasarkan beberapa teori psikologi tentang masa remaja akhir (usia 21/22 tahun pada pria) sebagaimana dijelaskan di atas, maka diharapkan ke depan seiring dengan bertambahnya usia mudarris Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ) yang masuk ke masa dewasa akan berpengaruh langsung terhadap komitmen pada tugas mudarris, hal ini ditunjukkan dengan pola berpikir, bersikap, dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diembannya. Sedangkan I.G.A. Ayu Dharmawati dan I. Nyoman Wirata (2016:4) mengatakan bahwa saat semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Sedangkan Sarwono (2012:230) mengatakan, masa ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapain lima hal, yaitu (1) Minat menunjukkan kematangan terhadap fungsi-fungsi intelek, (2) Ego lebih mengarah pada mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam mencari pengalaman baru, (3) Terbentuk identitas seksual yang permanen atau tidak akan berubah lagi, (4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, (5) Tumbuh pembatas yang memisahkan diri pribadinya (Private Self) dengan masyarakat umum.

c. Status Pernikahan Mudarris Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ)

Berdasarkan tabel 4.2. tentang profil mudarris Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ) di atas berkaitan dengan status pernikahan, bahwa sembilan (9) mudarris atau 33,33% sudah menikah dan 18 mudarris atau 66,67% belum menikah. Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti secara non formal, bahwa mudarris yang belum menikah diberikan fasilitas tempat tinggal di dalam lingkungan PTQ sedangkan *mudarris* yang sudah menikah bertempat tinggal di luar PTQ dengan jarak yang tidak terlalu jauh dari PTQ.

Status pernikahan merupakan salah satu faktor demografi yang dapat mempengaruhi *psychological capital* selain faktor lain yang

meliputi jenis kelamin, usia, status sosial- ekonomi, hubungan sosial dan masa kerja (Rosalina & Siswati, 2018). Menurut Diza Junita dan Olievia Prabandini Mulyana (2021:105) *Psychological capital* merupakan kondisi psikologis dari individu yang memiliki sifat positif yang bertujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan potensi, energi dan kemampuan positif seperti ketahanan diri, optimisme, harapan diri, serta efikasi diri dalam melakukan suatu pekerjaan.

Selain itu status pernikahan juga berkaitan positif dengan tingkat *psychological capital*. Robbins & Judge (2013) menyatakan bahwa pernikahan dapat membuat individu akan merasa pekerjaan yang dilakukannya merupakan sesuatu yang amat berharga, hal tersebut mendorong seseorang untuk berusaha dengan maksimal dalam mencapai tujuannya karena memiliki dukungan sosial dan moral yang membantu individu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapinya.

Sebuah pernikahan yang terjadi pada pasangan diyakini dapat membantu individu untuk lebih sehat dalam kondisi fisik dan psikis kemudian juga dapat memberikan efek yang positif dalam hidup seseorang yang menjalani pernikahan yang sehat (Rosalinda & Latipun, 2013). Pernikahan sehat yang dialami oleh pasangan suami-istri, dapat melindungi pasangan dari ancaman *stress* dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pekerjaan.

Berdasarkan beberapa teori yang dibahas di atas maka, dapat disimpulkan bahwa setiap *mudarris* PTQ memiliki faktor demografi yang berbeda-beda, seperti: status pernikahan, jenis kelamin, masa kerja, usia, dan status sosial-ekonomi. Berkaitan dengan status menikah pada *mudarris* PTQ secara *psychological capital* memberikan efek positif bagi kondisi fisik dan psikis *mudarris* PTQ, sehingga *mudarris* PTQ dapat mengembangkan potensi, terhindar dari ancaman *stress*, mampu memaksimalkan energi, dan kemampuan positif seperti ketahanan diri, optimisme, harapan diri, serta efikasi diri dalam melakukan tugas pekerjaannya.

d. Tingkat Pendidikan Mudarris Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ)

Merujuk pada tabel: 4.1. di atas, *mudarris* PTQ yang menjadi responden penelitian ini sebanyak 27 *mudarris* dengan tingkat pendidikan dan program studi yang berbeda- beda. Dari 27 *mudarris* PTQ, 19 *mudarris* masih berstatus sebagai mahasiswa program

sarjana, yang terdiri dari: enam (6) *mudarris* pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan 13 *mudarris* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan delapan (8) *mudarris* dengan kualifikasi akademik sarjana, terdiri dari: empat (4) *mudarris* lulusan Program Studi MPI, dua (2) *mudarris* lulusan Program Studi PAI, dan dua (2) *mudarris* lulusan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT).

Sehubungan dengan kurikulum yang diterapkan pada Pesantren Tahfiz Qur'an (TPQ) adalah perpaduan Kurikulum Pendidikan Nasional dan Kurikulum *Diniyyah* (keagamaan), maka pada *mudarris* yang melaksanakan tugas pembelajaran pada jalur pendidikan formal terikat oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003, BAB IV tentang Guru, Bagian Kesatu, Pasal 9, yang mengatur kualifikasi akademik guru yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Berkaitan dengan program studi dari *mudarris* yang sudah berkualifikasi akademik sarjana, berdasarkan data yang didapatkan hanya dua (2) *mudarris* yang sesuai dengan kualifikasi kompetensi guru, yaitu lulusan dari Program Studi PAI. Pada Program Studi PAI, mahasiswa sejak awal sudah dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman terhadap peserta didik, penyusunan perencanaan pembelajaran, pendekatan, model, metode, teknik dan taktik pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, *micro teaching* dan praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah serta matakuliah penunjang lainnya. Sehingga *mudarris* memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, sehingga *mudarris* dapat melangsungkan proses pembelajaran sesuai kaidah dan profesional dalam mengantarkan santri menuju tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Sementara masih terdapat 25 *mudarris* yang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Pendidikan Nasional atau Kurikulum *Diniyyah* (keagamaan) belum memenuhi syarat kualifikasi kompetensi guru (*mudarris*), walaupun ada enam (6) *mudarris* sudah memenuhi kualifikasi akademik yang dipersyaratkan UUSPN, yaitu terdiri dari: empat (4) *mudarris* berkualifikasi akademik sarjana sarjana lulusan Program Studi MPI, dua (2) *mudarris* lulusan Program Studi IAT, enam (6) *mudarris* masih berstatus mahasiswa Program

Studi MPI, dan 13 *mudarris* masih berstatus mahasiswa Program Studi PAI. Bila 25 *mudarris* tersebut tetap diberikan tugas untuk melangsungkan proses pembelajaran, maka pemenuhan syarat kualifikasi kompetensi guru belum terpenuhi. Hal ini disebabkan pada Program Studi MPI, mahasiswa dan lulusannya dipersiapkan bukan untuk menjadi guru, melainkan untuk menjadi pengelola lembaga pendidikan, sehingga matakuliah yang diberikan berhubungan dengan manajemen pendidikan bukan pada sistem pembelajaran. Begitu pula pada Program Studi IAT, mahasiswa dan lulusannya tidak dipersiapkan untuk menjadi guru, melainkan untuk menjadi penyuluh agama di masyarakat. Apalagi ada 19 *mudarris* masih berstatus mahasiswa, maka pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik dan persyaratan kualifikasi kompetensi guru belum terpenuhi.

Kalaupun *mudarris* lulusan Program Studi MPI, *mudarris* lulusan Program Studi IAT, dan *mudarris* yang masih berstatus mahasiswa tetap akan diberikan tugas untuk melangsungkan proses pembelajaran, maka seluruh *mudarris* tersebut harus dibekali pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan Didaktik dan Metodik proses pembelajaran. Didaktik berasal dari kata *didasko* yang asal katanya adalah *didaskein* atau pengajaran yang berarti perbuatan atau aktivitas yang menyebabkan timbulnya kegiatan dan kecakapan baru pada orang lain. Sedangkan metodik merupakan istilah lain dari *didaktik khusus* yang berasal dari kata *metodos* (bahasa Yunani) yang berarti mengajar, menyelidiki, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Pembekalan pengetahuan dan keterampilan bagi *mudarris* yang belum memenuhi kualifikasi kompetensi guru bisa melalui pendidikan dan pelatihan (Diklat).

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data-data yang sudah terkumpul, maka peneliti membuat deskripsi data penelitian secara umum mengenai skor hipotetik yang meliputi skor maksimal, skor minimal, rerata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel: 4. 3.
Deskripsi data penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualifikasi Pendidikan	27	62,00	84,00	73,5926	7,50517
Kompetensi Pedagogik	27	75,00	108,00	93,6296	10,42611
Efikasi Diri	27	63,00	100,00	84,4815	11,05361
Komitmen Tugas	27	42,00	64,00	54,7037	6,49742

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dan uji linearitas merupakan syarat untuk menentukan jenis korelasi yang akan digunakan.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data dari suatu variabel. Pengujian normalitas dilakukan terhadap masing-masing hipotesis yang dibangun peneliti. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Tests of Normality* Kolmogorov-Smirnov pada program komputer SPSS 18 untuk Windows. Distribusi dikatakan normal apabila $p > 0.05$ sedangkan apabila $p < 0.05$ maka distribusi dikatakan tidak normal.

Tabel: 4. 4.
Uji Asumsi Normalitas Sebaran

Variabel	Tests of Normality			Keterangan
	Kolmogorov-Smirnov			
	Statistic	Df.	Sig.	
Kualifikasi Pendidikan	,730	27	,661	Normal
Kompetensi Pedagogik	,635	27	,814	Normal
Efikasi Diri	,765	27	,602	Normal
Komitmen Tugas	,438	27	,991	Normal

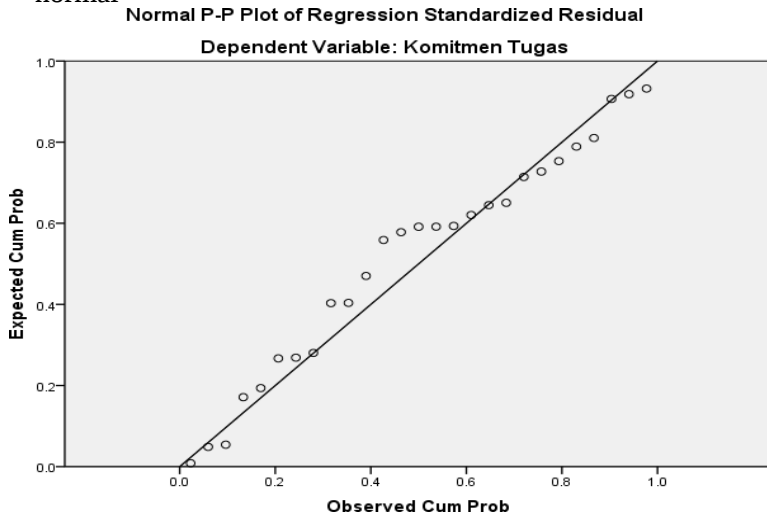
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.40504331
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.067
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.535

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,535 > 0,05 artinya data berdistribusi normal

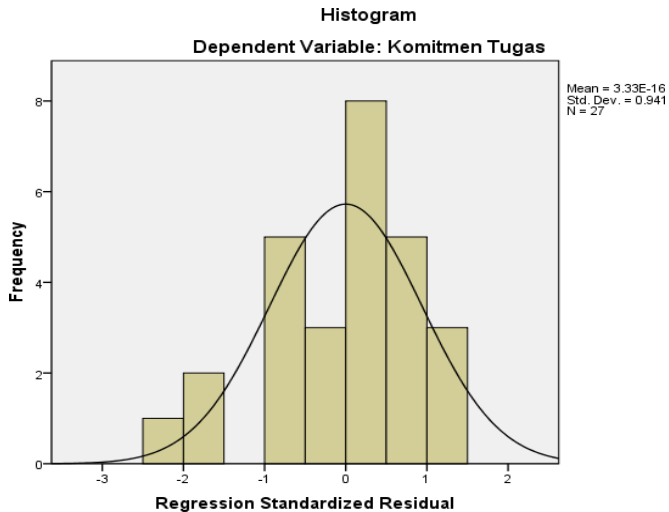


Gambar: 4 1.

PP-Plot Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output di atas, diketahui di lihat bahwa data (titik) menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas



Gambar: 4 2.
Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan grafik histogram hasil olah data membentuk garis lurus diagonal yang menunjukkan data penelitian dalam model regresi membentuk normal.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghazali (2011:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Multikolinearitas di uji dengan menggunakan Variance Indlation Factor (VIF) dan tolerance value. Bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.327	7.266		.320	.752		
Kualifikasi	.126	.146	.145	.863	.397	.422	2.369

Pendidikan							
Kompetensi	.229	.108	.367	2.122	.045	.399	2.507
Pedagogik							
Efikasi Diri	.257	.092	.437	2.785	.011	.485	2.063

a. Dependent Variable: Komitmen Tugas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan masing-masing variabel independent memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independent, dan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak ada variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut heterokedastisitas.

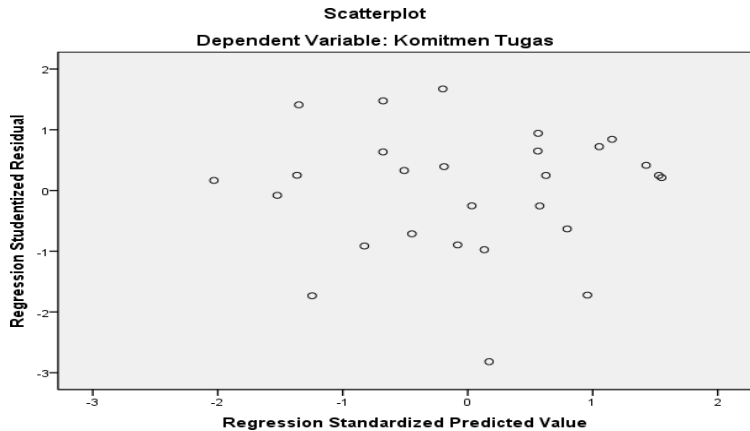
Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika titik-titik yang ada membuat suatu pola tertentu yang teratur seperti gelombang melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot ZPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di standartdized.

- a) Nilai probabilitas > 0,05 berarti bebas dari heterokedastisitas
- b) Nilai probabilitas < 0,05 berarti terkena heterokedastisitas

Hasil pengujian asumsi heterokedastisitas dapat di tampilkan dalam gambar berikut ini:



Gambar: 4 3.
Scatter Plot Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai probabilitas dari seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dan dari hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat gambar diatas bahwa tidak terdapat pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali (2011:110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya.

Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain untuk mendeteksi korelasi ini dapat dilakukan dengan uji durbin Watson.

Tabel: 4. 5.
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.852 ^a	.725	.690	3.62031	2.325

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kualifikasi Pendidikan, Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Komitmen Tugas

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai dL 1,1624 dan dU = 1,6510 serta $4 - dU = 2,8349$ dan $4 - dL = 2,8376$. Sehingga di dapat batas-batas pengujiannya.

Dalam penelitian ini, nilai Durbin Watson didapatkan sebesar 2,325 dan nilai ini terletak antara $1,4206 \leq DW < 2,3261$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

f. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan- hubungan variabel-variabel bebas (independen) yaitu Kualifikasi Pendidikan (X1), Kompetensi Pedagogik (X2), dan Efikasi Diri (X3) terhadap variabel terikat secara bersama-sama dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 23 diperoleh hasil regresi sebagai berikut ini:

Tabel: 4. 6.
Model Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.327	7.266		.320	.752
	Kualifikasi Pendidikan	.126	.146	.145	.863	.397
	Kompetensi Pedagogik	.229	.108	.367	2.122	.045
	Efikasi Diri	.257	.092	.437	2.785	.011

a. Dependent Variable: Komitmen Tugas

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 2,327 + 0,126X_1 + 0,229X_2 + 0,257X_3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 2,327 memberi arti apabila variabel bebas Kualifikasi Pendidikan, Kompetensi Pedagogik, Efikasi Diri adalah konstan, maka besarnya variabel terikat Komitmen pada Tugas adalah bernilai sebesar 2,327 satuan.
- Kualifikasi Pendidikan (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,126. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel Kualifikasi Pendidikan (X_1) memiliki hubungan positif (searah) terhadap Komitmen pada Tugas (Y). Artinya semakin tinggi nilai Kualifikasi Pendidikan maka semakin tinggi nilai Komitmen pada Tugas.
- Kompetensi Pedagogik (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,229. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel Kompetensi Pedagogik (X_2) memiliki hubungan positif (searah) terhadap Komitmen pada Tugas (Y). Artinya semakin tinggi nilai Kompetensi Pedagogik maka semakin tinggi nilai Komitmen pada Tugas.

- d) Efikasi Diri (X_3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,257. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel Efikasi Diri (X_3) memiliki hubungan positif (searah) terhadap Komitmen pada Tugas (Y). Artinya semakin tinggi nilai Efikasi Diri maka semakin tinggi nilai Komitmen pada Tugas.

Jadi variabel bebas yang terdiri dari Kualifikasi Pendidikan (X_1), Kompetensi Pedagogik (X_2), dan Efikasi Diri (X_3) memiliki hubungan yang positif atau searah terhadap variabel terikat (Y) Komitmen pada Tugas.

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel: 4. 7.
Koefisien Korelasi dan Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	.725	.690	3.62031

- a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kualifikasi Pendidikan, Kompetensi Pedagogik
b. Dependent Variable: Komitmen Tugas

Untuk menafsirkan tingkat koefisien korelasi dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel: 4. 8.
Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011:231)

Hasil analisis regresi berganda di atas didapatkan nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0.852, hal ini menunjukkan bahwa antar variabel bebas dan variabel terikat memiliki tingkat hubungan dalam kategori sangat kuat. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) didapatkan sebesar 0,725 sebesar 72,5%. Artinya bahwa variabel bebas mempunyai hubungan terhadap variabel terikat sebesar 72,5%, sedangkan sisanya 27,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

g. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan Kualifikasi Pendidikan, Kompetensi Pedagogik, dan Efikasi Diri secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat Komitmen pada tugas.

Adapun kriteria yang digunakan adalah:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0.05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0.05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Nilai F_{tabel} pada tingkat signifikan 5% dan derajat bebas (df_1) = n - k - 1 = 27 - 3 - 1 = 23, maka diperoleh nilai F_{tabel} 7,677.

Adapun hasil analisis uji F dengan menggunakan SPSS versi 23, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	796.177	3	265.392	20.249	.000 ^a
Residual	301.452	23	13.107		
Total	1097.630	26			

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kualifikasi Pendidikan, Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Komitmen Tugas

Berdasarkan pengujian model secara bersama-sama (simultan) di atas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 20,249 dengan signifikan sebesar 0,000. Oleh karena itu, nilai Fhitung (20,249) > Ftabel (7,677) dan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 dan nilai ini jauh lebih kecil dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa variabel Kualifikasi Pendidikan (X1), Kompetensi Pedagogik (X2), dan Efikasi Diri (X3) secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Komitmen pada Tugas (Y).

h. Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) dari variabel- variabel bebas yaitu Kualifikasi Pendidikan (X1), Kompetensi Pedagogik (X2), dan Efikasi Diri (X3) terhadap variabel terikat Komitmen pada Tugas (Y).

Adapun kriteria yang digunakan adalah:

Jika $t_{hitung} < \text{atau } sig > 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika $t_{tabel} > \text{atau } sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Nilai t_{tabel} pada tingkat $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan derajat bebas (df) = $n - k - 1 = 27 - 3 - 1 = 23$, maka diperoleh nilai t_{tabel} 1,714

Adapun hasil analisis uji t dengan menggunakan program SPSS versi 23, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel: 4. 9.
Hasil Uji-t (parsial)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.320	.752
	Kualifikasi Pendidikan	.863	.397
	Kompetensi Pedagogik	2.122	.045
	Efikasi Diri	2.785	.011
a. Dependen Variabel: Komitmen pada tugas			

- 1) Hubungan Kualifikasi Pendidikan (X_1) terhadap Komitmen pada Tugas (Y), Berdasarkan dari pada tabel di atas didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel Kualifikasi Pendidikan (X_1) sebesar 0,863 dengan tingkat signifikan sebesar 0,397. Oleh karena itu nilai $t_{hitung} (0,863) < \text{dari } t_{tabel} (1,714)$ dan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,397 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel bebas variabel Kualifikasi Pendidikan (X_1) secara parsial tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat Komitmen pada Tugas (Y).
- 2) Hubungan Kompetensi Pedagogik (X_2) terhadap Komitmen pada Tugas (Y), Berdasarkan dari pada tabel di atas didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel Kompetensi Pedagogik (X_2) sebesar 2,122 dengan tingkat signifikan sebesar 0,045. Oleh karena itu nilai $t_{hitung} (2,122) > \text{dari } t_{tabel} (1,714)$ dan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,045 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa variabel bebas variabel Kompetensi Pedagogik (X_2) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat Komitmen pada Tugas (Y).
- 3) Hubungan Efikasi Diri (X_3) terhadap Komitmen pada Tugas Y, Berdasarkan dari pada tabel di atas didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel Efikasi Diri (X_2) sebesar 2,785 dengan tingkat signifikan sebesar 0,011. Oleh karena itu nilai $t_{hitung} (2,785) > \text{dari } t_{tabel} (1,714)$ dan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa variabel bebas variabel Efikasi Diri (X_3) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat Komitmen pada Tugas (Y).

i. Variabel yang Berpengaruh Dominan Terhadap Komitmen pada Tugas

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, dapat dilihat pada ranking koefisien yang distandarkan (β) atau *standardzed of coefficients* Beta dari masing-masing variabel bebas, sebagaimana tampak pada tabel berikut ini:

Tabel: 4. 10.
Nilai Pengaruh Dominan

Model		Standardized Coefficients
		Beta
1	(Constant)	
	Kualifikasi Pendidikan	.145
	Kompetensi Pedagogik	.367
	Efikasi Diri	.437

Dari tiga variabel bebas yang terdiri dari Kualifikasi Pendidikan (X1), Kompetensi Pedagogik (X2), dan Efikasi Diri (X3) terhadap variabel terikat Komitmen pada Tugas (Y). dapat diketahui bahwa variabel Efikasi Diri (X3) mempunyai nilai koefisien β (beta) terbesar yaitu 0,437 yang merupakan nilai terbesar diantara variabel-variabel bebas yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Efikasi Diri (X3) berpengaruh dominan terhadap variabel terikat Komitmen pada Tugas (Y).

j. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kualifikasi Pendidikan (X1), Kompetensi Pedagogik (X2), dan Efikasi Diri (X3) mempunyai hubungan yang erat dengan variabel terikat Komitmen pada Tugas (Y) Mudarris Pesantren Tahfiz Qur'an, variabel Efikasi Diri (X3) mempunyai kontribusi yang besar dalam mempengaruhi peningkatan maupun penurunan Komitmen pada Tugas Mudarris Pesantren Tahfiz Qur'an. Kualifikasi Pendidikan (X1), Kompetensi Pedagogik (X2), dan Efikasi Diri (X3) memiliki pengaruh terhadap variabel Komitmen pada Tugas (Y) Mudarris Pesantren Tahfiz Qur'an sebesar 72,5%, sedangkan sisanya 27,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

k. Pengaruh Simultan (Uji F)

Bahwa variabel Kualifikasi Pendidikan (X1), Kompetensi Pedagogik (X2), dan Efikasi Diri (X3) secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Komitmen pada Tugas (Y) Mudarris Pesantren Tahfiz Qur'an.

Bahwa dari hasil uji F (simultan) diperoleh keterangan bahwa dalam Komitmen pada Tugas *Mudarris* Pesantren Tahfiz Qur'an perlu didukung oleh Kualifikasi Pendidikan, Kompetensi Pedagogik, dan Efikasi Diri sehingga seorang *Mudarris* menjadi pendidik yang profesional dalam menjalankan tugasnya.

Dengan demikian dari hasil tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan pada hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel yaitu Kualifikasi Pendidikan (X_1), Kompetensi Pedagogik (X_2), dan Efikasi Diri (X_3) secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Komitmen pada Tugas (Y) *Mudarris* Pesantren Tahfiz Qur'an adalah terbukti kebenarannya.

Maka dari itu variabel Kualifikasi Pendidikan, Kompetensi Pedagogik, dan Efikasi Diri harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar Komitmen pada Tugas lebih meningkat.

1. Pengaruh Parsial (Uji t)

Hasil penelitian membuktikan Kompetensi Pedagogik (X_2), dan Efikasi Diri (X_3) secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap Komitmen pada Tugas (Y) *Mudarris* Pesantren Tahfiz Qur'an yang ditunjukkan dengan hasil uji t dengan nilai signifikan pada variabel bebas lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti mendukung hipotesis yang diajukan yaitu "Bahwa variabel Kompetensi Pedagogik (X_2) dan Efikasi Diri (X_3) secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap Komitmen pada Tugas (Y) *Mudarris* Pesantren Tahfiz Qur'an".

Kualifikasi Pendidikan (X_1) secara parsial tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Komitmen pada Tugas (Y), yang dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai signifikan variabel Kualifikasi Pendidikan (X_1) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,397. Artinya secara parsial tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Komitmen pada Tugas (Y).

Kompetensi Pedagogik (X_2) secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap Komitmen pada Tugas (Y), yang dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai signifikan variabel Kompetensi Pedagogik (X_2) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,045. Artinya secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap Komitmen pada Tugas (Y).

Efikasi Diri (X_3) secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap Komitmen pada Tugas (Y), yang dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai signifikan variabel Efikasi Diri (X_3) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,011. Artinya secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap Komitmen pada Tugas (Y).

m. Pengaruh Dominan

Hipotesis ketiga yang menyatakan “Bahwa Kompetensi Pedagogik (X_2) dan Efikasi Diri (X_3) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Komitmen pada Tugas (Y) Mudarris Pesantren Tahfiz Qur’an terbukti kebenarannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan variabel Efikasi Diri (X_3) mempunyai nilai signifikan yang paling kecil daripada variabel Kualifikasi Pendidikan (X_1) dan Kompetensi Pedagogik (X_2).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada uji hipotesis secara sendiri-sendiri (*parsial*), adalah sebagai berikut:
 - a. Variabel Kualifikasi Pendidikan (X_1) secara parsial tidak mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap Komitmen pada Tugas (Y).
 - b. Variabel Kompetensi Pedagogik (X_2) secara parsial mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap Komitmen pada Tugas (Y).
 - c. Variabel Efikasi Diri (X_3) secara parsial mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap Komitmen pada Tugas (Y).
2. Pada uji hipotesis secara bersama-sama (*simultan*), variabel bebas yang terdiri dari Kualifikasi Pendidikan (X_1), Kompetensi Pedagogik (X_2), dan Efikasi Diri (X_3) secara bersama-sama (*simultan*) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap Komitmen pada Tugas (Y).
 - a. Variabel Kualifikasi Pendidikan (X_1) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap Komitmen pada Tugas (Y).
 - b. Variabel Kompetensi Pedagogik (X_2) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap Komitmen pada Tugas (Y).
 - c. Variabel Efikasi Diri (X_3) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap Komitmen pada Tugas (Y).
3. Pada uji hipotesis secara dominan, variabel bebas yang mempunyai hubungan terbesar terhadap variabel terikat adalah variabel Efikasi Diri (X_3) dengan nilai koefisien β (*beta*) yang lebih besar diantara variabel bebas lainnya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada beberapa pihak yang berkaitan langsung dengan mudarris Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ), yaitu:

1. Lembaga penyelenggara Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ):

- a. Adanya aturan perjanjian masa kerja minimal lima (tahun) terhadap *mudarris*, sehingga tidak sering terjadi pergantian *mudarris* yang mengajar karena hal ini akan berdampak pada psikososial santri. Selain itu, masa kerja yang semakin lama akan mampu meningkatkan profesionalitas *mudarris* dalam menunaikan tugasnya, hal ini dimungkinkan karena telah bertambahnya pengalaman, wawasan, dan penguasaan bidang tugas yang diembannya, sehingga kompetensi *mudarris* semakin bertambah, meningkat dan profesional.
- b. Menugaskan *mudarris* sebagai pendidik dan pengajar minimal yang telah memasuki usia dewasa awal, yaitu usia 21 tahun atau 22 tahun. *Mudarris* pada usia dewasa memiliki pengaruh langsung terhadap komitmen pada tugas, hal ini ditunjukkan dengan kematangan dalam pola berpikir, bersikap, kemampuan mengendalikan diri dan emosi serta bertanggungjawab terhadap tugas yang diembannya.
- c. Menikahkan *mudarris* yang sudah cukup umur dan mampu, hal ini dikarenakan status menikah pada *mudarris* secara *psychological capital* memberikan efek positif bagi kondisi fisik dan psikis *mudarris*, sehingga *mudarris* dapat mengembangkan potensinya, terhindar dari ancaman *stress*, mampu memaksimalkan energi, dan kemampuan positif lainnya seperti ketahanan diri, optimisme, harapan diri, serta efikasi diri dalam melakukan tugas pekerjaannya.
- d. Meningkatkan kualifikasi pendidikan / akademik *mudarris* melalui studi lanjut pada jalur pendidikan formal bidang ilmu pendidikan, sehingga *mudarris* memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, yang pada akhirnya *mudarris* dapat melangsungkan proses pembelajaran sesuai kaidah dan profesional dalam mengantarkan santri menuju tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Pimpinan Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ)

- a. Menyelenggarakan pembinaan rutin bidang ilmu-ilmu *syar'i* kepada *mudarris* agar dalam menunaikan tugas yang diamanahkan selalu dilandasi keikhlasan karena Allah Swt.
- b. Menyelenggarakan *in house training* atau pelatihan minimal satu

(1) kali dalam satu (1) semester, hal ini dalam rangka perbaikan dan meningkatkan kompetensi *mudarris* dalam melangsungkan proses pembelajaran. Materi yang dilatihkan terdiri dari: (a) pemahaman terhadap diri santri; (b) penyusunan perencanaan pembelajaran; (c) penggunaan pendekatan pembelajaran; (d) penggunaan model-model pembelajaran yang efektif; (e) penggunaan metode-metode pembelajaran; (f) penggunaan teknik dan taktik pembelajaran; (g) penggunaan media pembelajaran; (h) melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan (i) praktik pembelajaran (*micro teaching*).

3. Mudarris Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ)

Terus belajar, baik melalui studi lanjut atau mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan profesi kependidikan dalam rangka mengembangkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang sudah dimiliki.

4. Bagi peneliti selanjutnya:

- a. Melaksanakan penelitian lanjut kepada responden yang lebih luas baik dalam jumlah dan sebaran *mudarris* Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ) dari berbagai daerah.
- b. Menggunakan jenis metode penelitian lain dengan variabel dan indikator-indikator yang lebih luas agar komitmen pada tugas *mudarris* Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ) bisa terukur dari berbagai sisi.
- c. Menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam terhadap *mudarris* Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ) sehingga informasi yang diperoleh peneliti dapat lebih bervariasi dari pada angket tertutup yang jawabannya telah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Anggraini, V. (2020). The Task Commitment on Student. *Jurnal of Counseling, Education and Society*, 1(1), 13–16.
- Dewi, F. N. R. 2021. Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa. *Konseling Edukasi Journal of Guidance and Counseling*. Vol. 5, No. 1, Tahun 2021, 46 – 62.
- Dharmawati, I.G. A. Ayu dan Wirata, I. Nyoman. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*. Vol. 4 No. 1 (Pebruari 2016)
- Fatwa, S. A. D., 2015. Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan, Kecerdasan Emosional, dan Efikasi-Diri Terhadap Komitmen pada tugas pada Guru SMTA PKP Jakarta *Islamic School. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 04, No. 01, 921-953. Januari 2015.
- Habibullah, A., 2012. Kompetensi Pedagogik Guru. *Edukasi*, Volume 10, Nomor 3, September-Desember 2012. 362-377.
- Hasan, R. 2015. Pengaruh Masa Kerja dan Pendidikan Guru Terhadap Kinerja Guru SDN Sukabumi 10 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*. Volume 9, No. 2, (2015), 1219-1230.
- Junita, D. dan Mulyana, O. P. (2021). Perbedaan Psychological Capital Guru Sekolah Dasar Ditinjau dari Jenis Kelamin, Status Pernikahan, dan Masa Kerja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. Volume 8 Nomor 8 Tahun 2021, 104-116.
- Mukti, S., 2017. Pengaruh Kualifikasi Pendidikan dan Pengembangan Karir Terhadap Produktivitas Kerja Guru. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169. 81-90.
- Ningsih, A., S. dan Imami, A.. I. 2021. Analisis Komitmen Pada Tugas dalam Pembelajaran Matematika Siswa SMP. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 9, No. 2. 227-241.
- Permatasari, D. 2019. Peningkatan Task Commitment Pada Pembelajaran Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Siswa Kelas X TL4 SMK Negeri 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. I(2), 1–10.
- Putri, F., I. 2014. Hubungan Motivasi Kerja dengan Komitmen Kerja Karyawan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Sosial. Bahana

- Manajemen Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 2, Nomor 1, Juni 2014. 220 - 831.
- Rida, M., Dantes, N., dkk. 2013. Hubungan Motivasi Kerja, Masa Kerja dan Kesejahteraan Guru Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus II Kecamatan Sukasada. *Program e-Journal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*. Volume 3 Tahun 2013.
- Rohmatun dan Taufik. 2014. Hubungan Self Efficacy Dan Pola Asuh Otoriter Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol. 15. No. 1, Februari. 49-50.
- Rosalina, R., & Siswati. (2018). Hubungan antara psychological capital dengan psychological wellbeing pada dokter muda Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(3), 291– 296.
- Rosalinda, L., & Latipun. 2013. Who have higher psychological well-being? a comparison between early married and adulthood married women. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 2 (2), 83–95. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v2i2.373>

Penelitian Tesis dan Disertasi

- Wahidin, U. 2015. Efektivitas Model Pelatihan Komunikasi Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Kompetensi *Mudarris*. *Disertasi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia*.

Buku

- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy : The Exercise of Control*. New York: Freeman and Company.
- Hadis, A. dan B., Nurhayati. (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamrin dan Wibowo. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat. D. R. 2015. *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Krzysztof Kubacki. 2013. *Ideas in Marketing: Finding the New and Polishing the Old*. New York: Academy of Marketing Science.
- Pasaribu, C. dan Lubis S., K. 2004. *Hukum Perjanjian dalam Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rimang, S., S. 2011. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung: Alfabeta.

- Robbins, S. P., & Judge, T. A. 2013. *Organizational Behavior* (15th ed.). Pearson Education Inc.
- Sarwono, S. W. 2012. Psikologi Remaja. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. 2013. *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Yusuf, S., dan Sugandhi, N. M. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Raja Grafindo Persada.

Dokumen

- Manajemen Pendidikan. 2023. Data Unit Pendidikan PTQ & STQ di Bawah Yayasan Islam Al Huda Bogor Indonesia. TA. 2022/2023.
- Nadilah Sungkar, S.H., Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah, berkedudukan di Kota Bogor, akta perubahan 18 Juli 2019, Nomor 3 dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Nomor AHU-0013258.AH.01.12. Tahun 2019.
- Tanggal 20 Juli 2019 Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah

- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 16, Tahun 2007, Pasal 1, ayat 1. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Guru.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Kamus

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Buletin dan Surat Kabar

- Masmuh, A., 2013. Pelajaran Agama Harus Menarik. Jakarta: Harian Republika. Selasa. 19 Maret. hlm. 18.

Website

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https://kbbi.web.id>
Profil Pesantren Tahfiz Qur'an (PTQ). PMB 2023/2024. <https://imamsyafii.pesantrentahfizquran.com/ppdb-ptqm-imamsyafii/> diunduh 29 April 2023, pkl. 14.49).